

**PRAKTIK KEGIATAN AL-BARZANJI  
UNTUK MENUMBUHKAN KECINTAAN PADA  
NABI MUHAMMAD SAW  
(Studi Pada Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S. Pd  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Mitahul Jana**  
**1711210147**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKA AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

**Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 51171 Bengkulu**

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr/i Mitahul Jana

NIM : 1711210147

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr/i:

Nama : Mitahul Jana

NIM : 1711210147

Judul : Praktik kegiatan Al-Barzanji untuk menumbuhkan  
kecintaan pada Nabi Muhammad SAW (Studi Pada Santri  
Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna  
memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, September 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Ali Akbarjono, M. Pd**

**NIP.197509252001121004**

**Bakhrul Ulum, M. Pd**

**NIDN.2007058002**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**  
 Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“Praktik kegiatan Al-Barzanji untuk menumbuhkan kecintaan pada Nabi Muhammad SAW (Studi Pada Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu)”** yang ditulis oleh **Mitanul Jana**, NIM: 1711210147, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari kamis, tanggal 19 Agustus 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua  
**Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I**  
 NIP. 1981072007101000

Sekretaris  
**Intan Utami, M.Pd**  
 NIP. 199010082019032009

Penguji 1  
**Dr. Adisel, M.Pd**  
 NIP. 197612292003121004

Penguji 2  
**Hengki Satrisno, M.Pd.I**  
 NIP. 199001242015031005

Bengkulu, September 2021  
 Mengetahui,  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**  
 NIP. 196903081996031005



*(Handwritten signatures and initials)*

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Mitahul Jana

NIM : 1711210147

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Praktik kegiatan Al-Barzanji untuk menumbuhkan kecintaan pada Nabi Muhammad SAW (Studi Pada Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu)*" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2021

Yang menyatakan



## **MOTO**

“Kebaikan itu ada lima perkara: kekayaan hati, bersabar atas kejelaka orang lain, mengais rezeki yang halal, taqwa, dan yakin akan janji Allah SWT.”

-Imam Asy-Syafi'i-

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim....*

Dengan segala puji dan syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan serta do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia penulis mengucapkan trimakasih kepada:

1. Allah SWT, karena atas izin dan karunia-Nya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya dan selalu bersyukur kepadanya yang telah meridhoi dan mengabulkan semua do'a.
2. Untuk almarhum Bapak ku Abdul Rohman bin Abdul Janan yang kusayangi dan kurindukan karna atas perjuangan dan jerih payahnya aku tidak bias berada di posisi ini dan mendapatkan gelar sarjanah, Alfatihah pak.
3. Untuk Mamak Sekaligus Bapak yang sangat ku kagumi trimakasih telah membuatku semangat, meskipun aku tau perihya berjuang tanpa seorang suami demi membuat anak-anak mu sarjanah.
4. Untuk kakak ku (Marlina) dan adik ku (Qwytae Auxilia) serta bibiku (Atun) trimakasih atas dukungan dan motivasi kalian yang selalu mendorong aku agar terus semangat.
5. Untuk kakak iparku (Ryan Eka Nugraha) timakasih atas semua bantuan mu yang tak bisa aku balas.
6. Untuk bapak dosen pembimbing terimakasih selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untk menuntun dan mengarahkan penulis, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar penulis penulis menjadi lebih baik. Jasa kalian akan selalu terkenang di hati.
7. Untuk sahabat geng ku tercinta The Buyan (Bimbi dan May) yang selalu memberi semangat meskipun kita jarang ketemu namun kita masih sering berkomunikasi.

8. Untuk sahabatku seperjuanganku dan keluarga besar PAI lokal E, terimakasih yang selalu membantuku dan memberiku semangat dalam menyelesaikan tugas kuliahku.
9. Untuk nusa, bangsa dan agama serta Almamater kebanggaanku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengubah pola pikir, sikap dan pribadi menjadi yang lebih baik

**Nama :Mitahul Jana**  
**NIM :171121014**  
**Prodi :Pendidikan Agama Islam**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilator belakangi oleh kurang kecintaan pada Nabi hal tersebut terbukti bahwa ketka kegiatan Al-Barzanji bayak santri yang kurang mengetahui tentang Nabi dan kitab AL-Barzanji itu sendiri. Tujuan dari penelitian ii untuk megetahui peaksanaan kegiatan A-Barzanji di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah sebagai cara menumbuhkan kecintaan pada Nabi Muhammad SAW.Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dilaksanakan di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu mulai dari bulan April 2020 sampai Mei 2020. Informan penelitian adalah ustadzah pembimbing kegiatan Al-Barzanji dan santri Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang dipakai adalah triangulasi sumber, trianggulasi teknik, dan triangulasi waktu. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode induktif meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Al-Barzanji di Pondok Pesantren Hidaytul Qomariyah yang dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Kamis malam Jum“at setelah shalat Isya. Kegiatan Al-Barzanji ini sangat penting bagi seluruh santri. Dengan adanya kegiatan Al-Barzanji dapat menumbuhkan kecintaan pada Nabi Muhammad SAW. Kegiatan Al-Barzanji wajib dilaksanakan baik dari kelas Idadiyah dan 1, 2, 3 tsanawiyah dan 1, 2, 3 Aliyah. Sebelum tampil santri diberi waktu satu minggu untuk mempersiapkan. Dalam kegiatan Al-Barzanji santri diberi tugas seperti MC, tilawah 2 orang satu membaca Al-Qur“an dan satu membaca artinya, ada yang bertugas sebagai dirigen, tugas bagian hiburan seperti pantun dan nyanyi atau hiburan lainnya. Setelah di akhir kegiatan pembimbing menyampaikan arahan atau evaluasi dari kegiatan tersebut.

**kata kunci : kegiatan Al-Barzani,kecintaan pada Nabi.**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, atas karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Shalawat serta salam semoga Allah SWT, Selalu mencurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menegakan kebenaran di muka bumi ini.

Skripsi berjudul: “Praktik Kegiatan Al-Barzanji Untuk Menumbuhkan Kecintaan Pada Nabi Muhammad SAW (Studi Pada Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu)”. Skripsi ini dibuat bertujuan guna memperoleh gelar sarjana strata satu pada program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Kota Bengkulu. Untuk itu izinkan penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

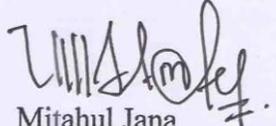
1. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Plt rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menuntut ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Plt Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan inspirasi dalam menyusun skripsi ini.
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku Plt Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
4. Adi Saputra, M.Pd selaku Plt Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu.
5. Dr. Ali Akbarjono, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah sabar dan ikhlas dalam membimbing penulis.

6. Bakhrul Ulum, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah sabar dan ikhlas dalam membimbing penulis.
7. Dra. Nurniswah, M.Pd selaku Pembimbing Akademik (PA) yang selalu memberi bimbingan dan motivasi dalam keberhasilan penulis.
8. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan proposal skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan menambah wawasan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, September 2021

Saya yang menyatakan



Mitahul Jana  
NIM.1711210147

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	6
1. Cinta Nabi Muhammad SAW .....	6
2. Pengertian Al-Barzanji .....	13
3. Sejarah Al-Barzanji.....	14
4. Biografi Pengarang Kitab Al-Barzanji .....	18
5. Isi Teks Al-Barzanji.....	21
B. Kajian pustaka .....	28
C. Kerangka Berfikir .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
C. Sumber Data.....	31
D. Fokus Penelitian .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Uji Keabsahan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	37
B. Analisis Data .....	56
C. Keterbatasan Penelitian .....	63
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan Saran .....	64
B. Saran.....	65
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
 <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR TABEL**

Table 2.1 sumber Daya Manusia.....	38
------------------------------------	----

**DAFTAR BAGAN**

Kerangka Berfikir.....30

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Setiap muslim meyakini bahwa Muhammad bin Abdullah bin ‘Abdul Muththalib bin Hasyim adalah Rasulullah sekaligus nabi akhir zaman. Mengenal Rasulullah merupakan syarat kedua masuk agama Islam. Ia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam. Rasulullah SAW. diutus kepada seluruh manusia dan jin, karena Nabi merupakan utusan terakhir, maka pasti risalahnya itu untuk seluruh makhluk, tak akan ada risalah yang lain lagi setelah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

Cinta kepada Rasulullah SAW adalah terus menerus mengingat Rasulullah SAW. dan senantiasa merasakan kerinduan kepada beliau. Hakikat cinta perasaan jiwa, emosi hati, sinar Ilahi, dan gejala perasaan hati lebih menguasai orang yang mencintai daripada sosok yang dicintai.

Berbicara cinta kepada Rasulullah, memiliki banyak unsur pendorong yang membuat orang mencintai kepada sosok yang dicintainya, ia merasakan ketertarikan terhadapnya, memotivasinya untuk senantiasa memikirkan sosok yang dicintainya, merasakan kerinduan kepadanya, serta merasakan kenyamanan saat mendengar nama dan cerita tentang sosok yang dicintainya, cinta pun mendorong orang yang mencintai selalu ingin bertemu dan menemani orang yang dicintainya, bahkan ingin selalu melakukan yang di perintahkan seperti selalu bersholwat dan membacakan syair-syair dalam kitab Al-Barzanji.

Sepanjang sejarah kehidupannya, Rasulullah mendedikasikan jiwa dan raganya untuk berdakwah menyebarkan dan menegakkan agama Islam. Ia begitu cinta dan peduli kepada umatnya, yakni orang-orang yang mempercayai dan mengikutinya sebagai rasul utusan Allah. Di akhir hayatnya, Rasulullah hanya memikirkan umatnya. Karena itu, sudah semestinya umatnya mencintai Nabi

sedalam Nabi mencintainya. Cinta kepada Rasulullah hakikatnya merupakan cinta kepada Allah.

Kegiatan Al-Barzanji merupakan kegiatan yang dilakukan oleh umat muslim, baik dari kalangan masyarakat pedesaan maupun masyarakat kota. Tradisi Al-Barzanji bukanlah hal yang baru, terbihi kalangan nahdliyyin (sebutan kalangan NU). Al-Barzanji tidak hanya dilakukan saat memperingati maulid nabi saja, namun kerap juga diselenggarakan pada setiap malam jumat, pada acara kelahiran, aqiqah dan potong rambut, pernikahan, syukuran dan upacara lainnya. Pembacaan Al-Barzanji seolah menjadi tradisi yang tidak biasa ditinggalakan dalam setiap peringatan maulid nabi, pembacaannya dapat dilakukan dimana pun, kapan pun dan dengan notasi apa pun, karena memang tidak ada peraturan atau tata cara khusus. Sebagai umat nabi Muhammad saw, haruslah kita bershalawat karna itu merupakan perintah Allah SWT, sebagai mana dijelaskan dalam firman Allah. QS. Ali-‘Imran 3:31 yang berbunyi :

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ

رَحِيمٌ

Artinya : *“Katakanlah (Muhammad), jika kamu mencintai Allah, ikuti lah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu Allah maha pengampun dan maha penyayang”*<sup>1</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan Nabi untuk mengatakan kepada orang Yahudi, jika mereka benar menaati Allah maka hendaklah mereka mengakui kerasullan Nabi Muhammad SAW, yaitu dengan melaksanakan segala yang terkandung dalam wahyu yang diturunkan Allah kepadanya. Jika mereka telah berbuat demikian niscaya Allah akan meridhoinya

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010), h.54

dan memafkan segala kesalahan-kesalahan yang pernah mereka lakukan serta mengampuni segala dosa-dosa. Mengikuti rosull dengan sungguh-sungguh baik dalam itikad maupun amal saleh akan meghlangkan dampak maksiat dan kekejian jiwa mereka serta menghapuskan kezaliman yang mereka kakukan sebelumnya. mereka jika kita mencintai Allah maka kita juga harus mencintai nabi kita yaitu Nabi Muhammad saw.

Perintah Allah swt kepada orang-orang yang beriman ini yang sebelumnya menyatakan bahwa diri-Nya dan para malaikat bershalawat, adalah untuk menggambarkan bahwa penghuni langit dari para malaikat mengagungkan Nabi Muhammad SAW. Maka, hendaknya kaum muslimin yang merupakan penghuni bumi mengagungkan beliau Nabi Muhammad SAW pula.

Pondok pesantren Hidayatul Qomariyah salah satu dari sekian banyaknya pondok pesantren yang ada di Kota Bengkulu yang selalu rutin dalam melaksanakan kegiatan pemba caan kitab Al-Barzanji. Melalui kegiatan ini santrinya dilatih untuk menjadi manusia yang taat pada agama dan menghindari diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan norma agama, dan melestarikan tradisi yang sudah ada sejak dahulu.

Kegiatan membaca kitab Al-Barzanji adalah kegiatan membaca sejarah kehidupan Rasul dan men-Tadabburinya dapat mendorong orang mukmin untuk menumbuhkan kecintaan pada Nabi Muhammad serta mamahami dan mengambil pelajaran dari berbagai macam peristiwa yang terjadi pada kehidupan Nabi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di pondok pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu maka terdapat maslah kurangnya penegtahuan terhadap sejarah, silsilah, nasab tetang Nabi Muhammad SAW, kemudian santri yang kurang semangat dalam melakukan kegiatan Al-Barzaji, kurangnya pengetahuan santri terhadap isi kandungan kitab Al-Barzanji, dan banyak santri

yang kurang lancar dalam melafadzkan bacaan kitab Al-barzanji.<sup>2</sup> kegiatan Al-Barzanji ini dilakukan secara rutin setiap malam jum'at setelah isya' para santri dan ustadzah-ustadzah diwajibkan untuk mengikuti kegiatan Al-Barzanji.

Beraskan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti yang diungkapkan oleh ustadzah Istiqomatul Laili bahwa santri masih banyak yang kurang berminat dalam kegiatan Al-Barzanji, kurang pengetahuan tentang isi kandungan kitab Al-Barzanji dan masih banyak yang kurang lancar dalam membaca kitab tersebut.<sup>3</sup>

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian jauh lagi tentang **“Praktik kegiatan Al-Barzanji Untuk Menumbuhkan Cinta Pada Nabi Muhammad SAW (Studi Pada Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu)”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu

1. Bagaimana praktik kegiatan Al-Barzanji di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu?
2. Apakah kegiatan Al-Barzanji bisa menumbuhkan kecintaan pada Nabi Muhammad di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang penulis rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perubahan minat santri terhadap kecintaan pada Nabi Muhammad SAW dalam kegiatan Al-Barzanji di pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.

### 2. Manfaat

---

<sup>2</sup>Observasi awal pada tanggal 20 febuari 2021 di Pondok Pesantren idayatul Qomariyah Kota Bengkulu.

<sup>3</sup>Istiqomatulaili, selaku ustadzah pembimbing kegiatan Al-Barzanji, pada tanggal 23 april 2021, pukul. 10:30 WIB.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat peneliti ini adalah:

Manfaat secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam menumbuhkan kecintaan dalam praktik kegiatan Al-Barzanji .
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang manfaat praktik kegiatan Al-Barzanji untuk menumbuhkan kecintaan pada Nabi Muhammad SAW.

Manfaat secara praktis

a. Bagi Peneliti

Kegiatan ini merupakan wujud nyata penerapan ilmu dan pengetahuan yang di peroleh selama belajar di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

b. Bagi Pondok Pesantren

Peneliti berharap berhasil penelitian ini nantinya akan menjadi kontribusi yang positif dalam menambah pengetahuan santri di pondok pesantren.

c. Bagi Ustadz dan Ustadzah

Bagi Ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren sebagai tambahan pengetahuan dalam meningkatkan nilai-nilai Al-Barzanji dan pengaruh ya terhadap kecintaan pada nabi.

d. Bagi Santri

Bagi santri peneliti berharap nilai-nilai Al-Barzanji terhadap kecintaan pada Nabi lebih meningkat dari pada sebelumnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Cinta Nabi Muhammad SAW

###### a. Pengertian Cinta

Pengertian cinta dalam Islam adalah bahwa cinta tertinggi kita hanya kepada Allah SWT yang maha segala-galanya, serta kepada Rasul-Nya. Mencintai Rasul berarti senantiasa mengikuti apa yang telah diperintahkan dan apa yang telah dilarang karena apa yang telah dilakukan beliau merupakan wahyu Allah.<sup>4</sup>

Mencintai Rasulullah merupakan sebuah perintah karena dengan mencintai beliau maka hati kita akan terpaut dengan kepribadian Beliau, kita akan mencari tahu tentang bagaimana kehidupan Beliau, bagaimana akhlak Beliau dan lain sebagainya sehingga kita akan lebih mudah meniru jejak langkah Beliau. Banyak manfaat tatkala kita sudah menumbuhkan rasa cinta mendalam kepada Rasulullah saw, diantaranya kelak kita akan mendapatkan syafaat Beliau (biidznillah). bahwa Cinta yang paling tinggi dan mulia adalah cinta seorang muslim kepada Allah SWT. Firman Allah SWT QS.Al Baqoroh:165

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ اللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ ۗ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ ۗ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا ۗ وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ

Artinya : “Dan di antara manusia ada orang yang menyembah tuhan selain Allah sebagai tandingan, yang mereka cintai seperti

---

<sup>4</sup> Inayatul Qudsiyyah. *Nilai Cinta Rasul Dalam Syair Burdah Karya Imam Al-Burshiri dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam*. Skripsi. IAIN Purwokerto, 2018.

*mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat besar cintanya kepada Allah. Sekiranya orang-orang yang berbuat zalim itu melihat, ketika mereka melihat azab (pada hari Kiamat), bahwa kekuatan itu semuanya milik Allah dan bahwa Allah sangat berat azab-Nya (niscaya mereka menyesal).*

Jika rasa cinta telah sesuai dengan jalan yang diridhai Allah, maka ia akan menjadi ibadah. Tapi sebaliknya, jika tidak sesuai dengan ridha-Nya maka menjadi perbuatan maksiat. Jadi jelas bahwa cinta adalah ibadah hati yang bila keliru menempatkannya akan menjatuhkan kita ke dalam sesuatu yang dimurkai Allah, yaitu kesyirikan. Mendasarkan cinta kepada orang lain karena Allah SWT, tentu akan mendapatkan kemuliaan dan nilai di sisi-Nya. Cinta yang dibangun karena Allah akan menghasilkan kebaikan yang sangat banyak dan berharga.

Ibnul Qayyim menyatakan perwujudan cinta kepada Allah, yakni dengan membaca, menggali dan memahami Al-Quran, mengerjakan amalan sunnah setelah amalan wajib, berdzikir dalam setiap keadaan, mengutamakan kecintaan kepada Allah SWT di atas kecintaanmu ketika bergejolaknya nafsu dan tunduknya hati dihadapan Allah SWT. Lalu duduk bersama orang-orang yang memiliki sifat cinta dan jujur serta menjauhkan segala hal yang menghalangi hati dari Allah SWT.

Menurut Al Ghazali mahabbah(cinta) merupakan titik bagi segenap kemuliaan hal, sama halnya tobat yang menjadi dasar dari kemuliaan maqam. Mahabbah adalah hal yang berkaitan dengan ma'rifah, bahkan sebab cinta boleh bertamu setelah seseorang mengenal objek yang dicintainya. Cinta (mahabbah) merupakan sifat terpuji yang

tertinggi bagi seorang sufi dalam mencapai ma'rifah, mencintai disini berkaitan dengan ketaatan dan, kepatuhan manusia kepada-Nya<sup>5</sup>

Jadi cinta merupakan salah satu dari ibadah hati yang memiliki kedudukan tinggi dalam agama, sebagaimana ibadah-ibadah yang lain. Selain itu, yang paling penting adalah, kita harus berusaha supaya Allah mencintai kita. Nah, untuk mendapatkan kecintaan Allah, tentunya kita harus mengikuti Rasulullah SAW, yakni mengikuti sunnah-sunnah beliau. Yakni apa-apa yang disandarkan kepada Beliau, baik ucapan, perbuatan, persetujuan dan sifat beliau. Yang meliputi aqidah, ibadah, akhlak dan mu'amalah. Ada yang sifatnya wajib dan ada yang sunnah. Yang wajib berarti harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sedangkan yang sunnah, semaksimal mungkin dilaksanakan.

#### b. Cinta Nabi Muhammad

Hakikat cinta perasaan jiwa, emosi hati, sinar Ilahi, dan gejolak perasaan hati lebih menguasai orang yang mencintai dari pada sosok yang dicintai. Jadi mencintai Rasulullah berarti mengikuti perilaku serta akhlak beliau dengan mengamalkan sunah-sunahnya, serta menjauhi hal-hal yang dibenci Rasulullah SAW, serta senantiasa merasakan kerinduan kepadanya. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai cinta rasul adalah menanamkan kepercayaan untuk terus mengingat Rasulullah dan merindukan beliau dengan mengikuti perilaku dan akhlak beliau serta menjauhi segala larangannya. sebagai mana dijelaskan dalam firman Allah. QS. Ali-'Imran 3:31 yang berbunyi :

---

<sup>5</sup>Hartati, Hartati. *Mahabbah perspektif Al Ghazali dan Rabi'ah Al Adawiyah: Studi komparasi*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ

رَحِيمٌ

Artinya : *“Katakanlah (Muhammad), jika kamu mencintai Allah, ikuti lah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu Allah maha pengampun dan maha penyayang”*<sup>6</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan Nabi untuk mengatakan kepada orang Yahudi, jika mereka benar menaati Allah maka hendaklah mereka mengakui kerasullan Nabi Muhammad SAW, yaitu dengan melaksanakan segala yang terkandung dalam wahyu yang diturunkan Allah kepadanya. Jika mereka telah berbuat demikian niscaya Allah akan meridhoinya dan memafkan segala kesalahan-kesalahan yang pernah mereka lakukan serta mengampuni segala dosa-dosa. Mengikuti rosull dengan sungguh-sungguh baik dalam itikad maupun amal saleh akan meghlangkan dampak maksiat dan kekejian jiwa mereka serta menghapuskan kezaliman yang mereka kakukan sebelumnya. mereka jika kita mencintai Allah maka kita juga harus mencintai nabi kita yaitu Nabi Muhammad saw.

Menurut Muhammad Fauqi Hajjah, buah dari kecintaan (mahabbah) pada Allah SWT dan Rasul-Nya adalah kesempurnaan iman. Dengan iman akan menuntun seseorang untuk meneladani Rasulullah SAW dalam menghiasi diri dengan akhlak yang luhur dan mulia. Rasul diutus oleh Allah SWT untuk menyampaikan pesan Allah dan agar hidayah dan hukum yang mereka sampaikan kepada umat dapat menjadi tempat bersandar, sumber ketaatan dan keteladanan, dan penyerahan diri. Ketaatan dan sikap meneladani ini merupakan unsur terpenting diantara tanda-tanda kecintaan. Inti dari rasa

---

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: (Penerbit Diponegoro,2010),h.54

cinta kepada Rasulullah adalah menjadikannya lebih kita cintai daripada diri, harta, dan anak-anak kita sendiri. Umar bin Khattab mengisahkan bahwa Rasulullah bersabda, Tidaklah sempurna keimanan salah seorang di antara kalian sampai dia menjadikan aku lebih dicintainya daripada diri, harta, dan orangtuanya. Ketika Umar berkata kepadanya, Wahai Rasulullah, sungguh Anda lebih aku cintai dari segalanya, kecuali diriku, Kemudian Rasulullah menjawab, Tidak! Demi dzat yang diwaku ada di tangan-Nya, sampai akhir aku lebih engkau cintai daripada dirimu sendiri<sup>7</sup>

Pada satu sisi, membaca shalawat merupakan bentuk dari cinta kepada Rasulullah saw karena Allah telah memerintahkan agar makhluknya selalu bershalawat kepada Nabi Muhammad saw atas kesucian dan kemuliaan Beliau. Bentuk lain dari mencintai Rasulullah saw adalah dengan melakukan hal-hal sebagai berikut :

Rasa cinta terhadap Nabi Muhammad SAW itu sepatutnya tertanam dalam setiap hati seorang mukmin, baik mukmin yang sudah dewasa maupun yang masih remaja. Seorang mukmin dewasa mungkin sebagian besar sudah mengetahui bagaimana cara mencintai nabi. Namun bagi remaja yang mana mereka masih belum stabil keadaannya, untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad perlu diarahkan dan dibimbing<sup>8</sup>

Cara yang membuktikan kita mencintai Rasulullah yaitu: Yang pertama adalah bagaimana kita senantiasa berusaha menjauhi dosa dan maksiat kepada Allah SWT. Menjauhi dosa dan maksiat adalah jalan kita untuk lebih dekat dengan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam. Pasalnya Rasulullah adalah orang yang paling jauh dari dosa dan maksiat, Rasulullah tidak suka kepada dosa dan maksiat, karena itu kalau kita ingin dekat dengan

---

<sup>7</sup>Bambang Subahri. "Cinta dalam Perspektif Psikologi Qur'ani." *AL-THIQAH: Jurnal Ilmu Keislaman* 3.02 (2020): 141-156.

<sup>8</sup>Ayub Kumala. *Konsep Mahabbah (Cinta) Dalam "Rubaiyat" Karya Rumi dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Rasulullah, bisa dekat dengan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam maka caranya kita harus menjauhi dosa dan maksiat. Seringkali yang membuat kita mempunyai jarak dengan Rasulullah adalah dosa yang kita lakukan. Seringkali cinta itu tidak tumbuh dalam hati kita karena dosa yang kita lakukan.

Kedua, apabila kita ingin mencintai Rasulullah kita dapat melakukan dengan cara banyak membaca shalawat kepada Nabi kita Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam. Karena membaca Shalawat akan menanamkan benih-benik kecintaan kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam. Kita akan selalu terkenang, teringat dengan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam. Dan Allah yang akan menjaga kecintaan tersebut, bagaimana tidak? Karena Rasulullah mengatakan, siapa yang bershalawat, satu kali dia bershalawat kepadaku, Allah yang akan membalasnya dengan shalawat. Bayangkan balasan langsung datang dari Allah SWT.

Ketiga, kalau kita ingin menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam maka kita harus membaca surah Nabi kita Shallallahu ‘alaihi wa sallam, karena tidak mungkin kita mencintai orang yang tidak kita kenal, kita harus kenal kepada Rasulullah kita harus tahu siapa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam, kita harus mengetahui perjuangan, dakwahnya, usahanya sampai beliau meninggal dunia dari situ akan tumbuh kecintaan kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam.<sup>9</sup>

Keempat kalau kita ingin menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam adalah dengan cara menghidupkan Sunnah-sunnah beliau, bagaimana kita mengamalkan Sunnah beliau dalam kehidupan kita. Tidak hanya ketika kita shalat mengikuti Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, tidak hanya ketika puasa, tidak hanya ketika melakukan ibadah

---

<sup>9</sup>Faerus Zabad. *Pengaruh Pembacaan Kitab Al-Barzanji Terhadap Mahabbah Santri Kepada Nabi Muhammad SAW: Studi Di Pondok Pesantren Nuruzzaman Cilengkrang Bandung*. Skripsi. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.

mahdhah, bahkan ketika kita menjalani kehidupan dalam rumah tangga, dalam aktivitas, dalam makan dan minum kita, dalam tidur kita, dalam melakukan kegiatan sehari-hari kita selalu berusaha selalu mengikuti Sunnah kalau kita ingin menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam.

Terakhir kita harus senantiasa duduk dan berkumpul dengan orang-orang yang mencintai Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam. Mudah-mudahan kecintaan kita kepada Rasulullah dijaga oleh Allah SWT, dipelihara oleh Allah SWT, dirawat oleh Allah SWT, kalau kita cinta kepada Rasulullah, kita berharap mudah-mudahan kita dikumpulkan bersama Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam di dalam Jannah-Nya. Sebab seseorang akan dikumpulkan dengan orang yang ia cintai.

Menurut Samsul Munir dan Haryanto, ada beberapa kiat untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah, di antaranya:

1. Mengkaji, merenungi, dan mengamalkan kitabullah (Alquran) dan sunah Rasul (hadis) secara konsisten.
2. Banyak membaca shalawat atas Nabi dan keluarganya.
3. Mengadakan peringatan hari kelahiran Nabi SAW. 4. Mempelajari dan mengkaji sejarah kehidupan Rasulullah.
4. Mengungkapkan perasaan cinta terhadap Rasul melalui sajak, puisi, dan puji-pujian lainnya.
5. Berziarah ke makam Rasulullah dan tempat-tempat peninggalan Rasulullah SAW.<sup>10</sup>

Berdasarkan teori di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa mencintai Nabi Muhammad SAW itu Rasul merupakan bukti nyata yang dapat ditampakkan melalui sifat atau perilaku seseorang dengan meneladani perilaku Rasulullah SAW dan berlangsung secara terus-menerus,

---

<sup>10</sup>Samsul Munir & Haryanto, *The World Idol Muhammad Rasulullah* (Jakarta: Amzah, 2003), hal. 359.

membawa nama baik Rasulullah SAW kemanapun dan kapanpun serta tidak hanya dikatakan dalam lafadz melainkan diwujudkan sebagai tindakan nyata sebagai umas Islam yang baik meneladani Rasulullah SAW supaya tidak dikatakan cinta yang hanya mengaku-ngaku Sesungguhnya hanya orang yang berjuang untuk mencintai Rasulullah yang akan lebih dicintainya kelak di akhirat. Adapun indikator dari cinta pada Nabi Muhammad SAW yaitu:

- a. Mengikuti sunah-sunah Nabi SAW.
- b. Bershalawat (mendoakan kebaikan) atas Nabi SAW.
- c. Berupaya meneladani sifat dan kepribadiannya.
- d. Melanjutkan perjuangan Rasulullah SAW.
- e. Menegakkan risalah yang dibawanya.
- f. Mencintai keluarga dan sahabat-sahabatnya.

## 2. Pengertian Al-Barzanji

Kitab Al-Barzanji adalah sebuah karya tulis seni yang memuat tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW, kitab Al-Barzanji adalah suatu do'a-do'a, pujian-pujian dan penceritaan riwayat nabi Muhammad SAW, yang biasa dilantunkan dengan irama atau nada<sup>11</sup>. Al-Barzanji di ambil dari nama pengarangnya yaitu seorang sufi bernama syikh Ja'Far bin Husain bin Abdul Karim bin Muhammad Al-Barzanji. Al-Barzanji sebenarnya adalah nama sebuah tempat di Kurdistan Barzanji. Isi Barzanji bertutur dengan kehidupan Nabi Muhammad SAW yakni silsilah keturunannya, masa anak-anak, remaja, dewasa hingga diangkat menjadi Nabi, didalamnya juga mengisahkan sifat-sifat mulia yang di miliki Nabi Muhammad serta beberapa peristiwa yang dijadikan teladan bagi umat manusia.

Kitab Berzanji terdiri dari tujuh puluh enam halaman yang terbagi menjadi dua bagian yaitu, dalam bentuk prosa dan dalam bentuk syair. keduanya bertutur tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW, mencakup

---

<sup>11</sup> Arifayanti, Nafsiyah. *Materi Akhlak Dalam Kitab AL-Barzanji Karya Syeh Ja'far Al-Barzanji*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung, 2017.

silsilah keturunannya, masa kanak-kanak, remaja, hingga diangkat menjadi rasul. Karya itu juga mengisahkan sifat-sifat mulia yang dimiliki Nabi Muhammad SAW, serta berbagai peristiwa untuk dijadikan teladan umat manusia. Karya tulis tentang Maulid ada dua, yaitu yang di kenal di Indonesia dengan Maulid Al-Bazanjī Natsr dalam bentuk prosa atau lirik, dan Maulid Al-Barzanji Nadzam dalam bentuk puisi.<sup>12</sup>

### 3. Sejarah Al-Barzanji

Pengarang kitab Al-Barzanji adalah Ja'far ibn Hasan ibn Abd al-Karim ibn Muhammad Al-Barzanji. Kitab Al-Barzanji ini ada pada tahun 1184 M / 580 H. Kitab Al-Barzanji adalah sebutan lain dari kitab Iqd Al-Jawahir (kalung permata), sebuah karya tulis seni yang memuat kehidupan Nabi Muhammad SAW. Karya sastra ini dibaca dalam berbagai upacara keagamaan di dunia Islam, sebagai bagian yang menonjol dalam kehidupan agama tradisionl.dengan membacanya diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW. Dalam kitab ini, sejarah hidup Rasulullah SAW tergambar. Mulai dari silsilah keluarganya, kehidupannya semasa anak-anak, remaja dan pemuda hingga diangkat menjadi nabi dan rasul. Al-Barzanji juga mengisahkan sifat yang dimiliki Rasulullah dan perjuangannya dalam menyiarkan Islam dan menggambarkan kepribadiannya yang agung untuk dijadikan teladan umat manusia. Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah nilai-nilai atau ajaran tingkah laku terpuji yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang terkandung dalam kitab Al-Barzanji<sup>13</sup>.

Pengarang kitab Al-Barzanji adalah Sayyid Ja'far Ibn Husain Ibn AbdulKarim Ibn Muhammad Ibn Rasul Al-Barzanji. Dia adalah seorang

---

<sup>12</sup>Eva Riantika Diani,. *Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Ja'Far Al-Barzanji dalam Kitab Al-Barzanji dan Relevansinya (Dikaitkan Dengan Konteks Saat Ini)*.Skripsi. UIN Raden Intan Lampung, 2018.

<sup>13</sup>Ali Ashadi,. *Nilai Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far Al-Barzanji*. Diss. IAIN Salat tiga, 2019.

ulama besar dan terkemuka yang terkenal dengan ilmu sertaamalannya, keutamaannya serta kesalehannya. Syaikh Ja'far Al-Barzanji adalah keturunan Nabi Muhammad SAW dari keluarga Sadah Al-Barzanji yang termashur berasal dari Barzanji Irak. Tujuan penyusunan Kitab Al-Barzanji adalah untuk menimbulkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW dan di dalam Kitab Al-Barzanji memuat silsilah nasab atau keturunan Nabi Muhammad SAW.

Syaikh Ja'far Al-Barzanji adalah pengarang Kitab Maulid yang termashur dan terkenal dengan nama Maulid Al-Barzanji. Sebagai ulama menyatakan nama karangannya tersebut dengan Iqd Al-Jawharfi Maulid an-Nabiyil Azhar. Kitab Maulid karangan beliau ini termasuk salah satu kitab Maulid yang paling populer dan paling luas tersebar ke pelosok negeri Arab dan Islam baik di timur dan di barat. Bahkan banyak klan arab dan non arab yang menghafalnya dan mereka membacanya dalam acara-acara keagamaan yang sesuai, kandungannya merupakan khalasoh (ringkasan) sirah nabawiyah yang meliputi kisah kelahiran beliau, pengutusannya sebagai rasul, hijrah, peperangan hingga wafatnya.

Historisitas Al-Barzanji tidak dapat di pisahkan dengan momen besar perihal peringatan maulid nabi Muhammad SAW untuk yang pertama kali. Maulid Nabi atau hari kelahiran Nabi Muhammad SAW pada mulanya diperingati untuk membangkitkan semangat umat islam. Sebab waktu itu umat sedang berjuang keras mempertahankan diri dari serangan tentara salib eropa. Yakni dari prancis, jermna dan inggris. Kita mengenal nya sebagai perang salib. Pada tahun 1099 M tentara salib telah berhasil merebut yuresalem dan menyulap masjidil aqso menjadi gereja. Umat islam saat itu tidak semangat saat berjuang dan persaudaraan ukhuwah. Secara politis memang umat islam terpecah belah dalam banyak kerajaan dan kesultanan. Meskipun ada satu khalifah tetap satu dari Dinasti Bani Abas dikota Baghda. Namun hanya sebagai lembaga persatuan spiritual adalah sultan salaludin Yusuf Al-ayubbi

dalam literatur sejarah Eropa dikenal dengan nama Saladin, seorang pemimpin yang pandai mengenai hati rakyat jelata. Saladin memerintah pada tahun 1174-1193 M atau 560-590 H.

Adapun Shallaluddin ingin agar perayaan Maulid Nabi menjadi tradisi. Pada Dinasti Bani Ayub dikatakanlah dia setingkat dengan gubernur. Meskipun Salahuddin, melainkan usul dari iparnya, Muzaffaruddin Gaburi yang menjadi atabeg (singkatan Bupati) di Ibril, Suriah Utara. Untuk menghimbau maraknya peringatan natal oleh Nasrani, Muzaffaruddin di instansinya sering melakukan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Cuma acaranya bersifat local dan tidak dilakukan setiap tahun.

Bagi umat Islam diseluruh dunia dengan tujuan meningkatkan semangat juang, bukan sekedar perayaan tahun biasa. Ketika Shallaluddin meminta persetujuannya dari Khalifah di Bagdad yakni An-Nashir, ternyata Khalifah setuju. Maka pada musim ibadah haji bulan Dzulhijjah 597 H / 1183 M, Shallaluddin sebagai penguasa Haramain (dua tanah suci Mekah dan Madinah) mengeluarkan instruksi pada seluruh jamaah haji, agar kita kembali kekampung halaman masing-masing segera menyosialkan kepada masyarakat Islam di mana saja berada, bahwa mulai tahun 580 H/1184 M tanggal 12 Rabi'ul Awwal dirayakan sebagai hari Maulid Nabi dengan berbagai kegiatan yang membangkitkan umat Islam. Salah satu kehiataan yang di prakasai oleh Sultan Shallaluddin pada peringatan Maulid Nabi yang pertama kali tahun 1184 M / 580 H. adalah penyelenggaraan sayembara penulisan riwayat Nabi Muhammad SAW, serta puji-pujian Nabi yang di tulis dengan seindah mungkin. Seluruh ulama dan sastrawan di undang untuk mengikuti kompetisi tersebut.

Pemenang yang menjadi juara pertama adalah Syaikh Ja'far Al-Barzanji ternyata perinatan Maulid Nabi yang di selenggarakan Sultan Shallaluddin itu membuahkan hasil yang positif. Semangat umat Islam menghadapi perang salib bergelora kembali. Shallaluddin berhasil

menghimpun kekuatan, sehingga pada tahun 1187 (583 H) Yerusalem direbut oleh Shallaluddin dari tangan Eropa, dan masjidil Aqsa menjadi masjid kembali, sampai hari ini.

Ajaran Islam memperlihatkan hukum pertimbangan yang sebut (tetap) dan tatawur (berkembang). Hukum ibadah mahdah adalah subut, tidak boleh ada inovasi dan membaharuan sedangkan hukum ibadah social dan muamalah kemasyarakatan adalah tatawuwur (berkembang). Sehubungan dengan itu, para ulama menetapkan sebuah kaidah usul, “hukum dalam ibadah (mahdah) adalah haram, kecuali ada dalil sebaliknya (yang menghalalkannya), sedangkan ibadah sosial (ghairu mahdah) adalah, boleh kecuali ada dalil sebaliknya (yang mengharamkannya).<sup>14</sup>

Peringatan Maulid Nabi termasuk ibadah social yang memiliki nilai-nilai positif sebagai sarana untuk memperkenalkan syiar islam. Peringatan Maulid Nabi bukanlah suatu yang bid'ah, justru perlu di traduisikan sebagai sarana dakwah islam. Kecuali dalam peringatan itu, terdapat hal-hal yang bertentangan dengan esensi ajaran islam, maka tentu saja tidak diperbolehkan. Tetapi, bukan peringatannya yang dilarang, melainkan isi amalan dalam peringatan itu yang bertentangan dengan nilai-nilai islam. Sampai sekarang dunia islam terbelah menjadi dua dalam menyampaikan peringatan Maulid Nabi.

Arab Saudi adalah pelopor Negara yang tidak memperkenankan peringatan Maulid Nabi. Sedangkan Negara islam lainnya, seperti Maroko, Libya Iran dan Indonesia mewakili dunia muslim yang setiap tahun memperingatinya. Memperingati hari lahir Nabi sangat lekat pada kehidupan warga NU. Hari senin 12 rabi'ul awwal sudah dihafal luar kepala oleh anak-anak warga NU, acara yang disuguhkan pada acara itu sangat variatif, biasanya ada yang mengirimkan masakan-masakan spesial untuk dikirim

---

<sup>14</sup> Arifayanti, Nafsiyah. *Materi Akhlak Dalam Kitab AL-Barzanji Karya Syeh Ja'far Al-Barzanji*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung, 2017.

kebeberapa tetangga kanan dan kiri. Dalam acara tersebut juga di bacakan syair Brzanji atau diba'

Tujuan penyusunan Kitab Al-Barzanji adalah untuk menimbulkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW dan di dalam kitab Al-Barzanji memuat sisilah nasab atau keturunan Nabi Muhammad SAW. Nama Al-Barzanji di bangsakan kepada nama penulisnya, yang juga sebenarnya diambil dari tempat asal keturunannya yakni daerah Birzinj (Kurdistan). ketika Syaikh Mahmud al-Barzanji memimpin pemberontakan nasional urdi terhadap Inggris yang pada waktu itu menguasai Irak.<sup>15</sup>

Kitab Al-Barzanji dalam bahasa aslinya yakni bahasa arab dibaca di mana-mana pada berbagai kesempatan, antara lain: pada peringatan Maulid Nabi SAW (hari lahir), upacara pemberian nama bagi seorang anak/bayi, acara khitanan (khitan), upacara pernikahan, upacara memasuki rumah baru, berbagai upacara syukuran, dan ritual peralihan lainnya. Sebagai sebuah acara ritual yang dianggap dapat meningkatkan iman dan membawa banyak manfaat, dalam acara-acara tersebut syair-syair dalam Maulid Al-Barzanji dilagukan dengan bermacam-macam lagu yaitu:

1. Lagu Rekby, dibacakan dengan perlahan-lahan;
2. Lagu Hejas, dibacakan dengan menaikkan tekanan suara dari lagu Rekby;
3. Lagu Ras, dibacakan dengan tekanan suara yang lebih tinggi dari lagu Hejas, dengan irama yang beraneka ragam;
4. Lagu Husain dibacakan dengan tekanan suara yang tenang;
5. Lagu Nakwa, dibacakan dengan suara tinggi dengan irama yang sama dengan lagu Ras; dan
6. Lagu Masyry, dilagukan dengan suara yang lemut serta dibarengi dengan perasaan yang dalam

---

<sup>15</sup> Asmaul Chusna. *Pentingnya Kegiatan Pembacaan Kitab Al-Barzanji untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo*. Skripsi. IAIN Ponorogo, 2020.

#### 4. Biografi Pengarang Kitab Al-Barzanji

Ja'far ibn Hasan ibn Abd al-Karim ibn Muhammad Ia dilahirkan, pada hari kamis awal bulan zulhijjah pada tahun 1126 di Madinah Al-Munawaroh dan wafat di selepas asar, 4 sa'ban tahun 1177 H di kota Madinnah dan dimakamkan di jannatul baqi', sebelah bawah makam beliau dari kalangan anak-anak jujungan nabi Muahammad SAW.

Sejumlah karya yang sangat populer, dan di seluruh dunia Islam ditulisnya. Karya yang sekarang dikenal sebagai Al-Barzanji adalah buku maulidnya yang diberi judul al-Iqd al-Jawahir. Nasabnya sampai kepada Imam Ja'far Sodiq bin muhammad Al-Baqir bin Ali Zainal Abidin bin Husain bin Ali Alayhima min Allah Al-Salaam. Imam Al Murodi dalam kitab Salaku Al-Durar menyifati Imam Al-Barzanji bahwa beliau adalah orang yang bermadzhab syafi'i. Seorang guru yang sangat memiliki keutamaan ilmu, ahli ibadah, dan ahli fatwa.

Beliau adalah salah satu pimpinan dalam madzhab syafi'iyah dikota Madinah dan beliau adalah satu dari orang hebat pada zaman tersebut. Imam Jafar bin Hasan Al-Barzanji dia hidup dilingkungan yang sangat bagus. Beliau menghafalkan Qur'an kepada Syekh Ismail Al-Yamani. dan kemudian beliau memperdalam qira-at kepada Syekh Yusuf Assoidi. kemudian beliau melanjutkan untuk mencari ilmu-ilmu akal (logika) dan ilmu-ilmu naqli (riwayah) kepada beberapa guru yang merupakan ulama di Masjid Nabawi sehingga beliau bisa menguasai dalam banyak ilmu bahkan dikatakan lebih mendalam daripada guru-gurunya. Kemudian beliau memberikan pelajaran di Masjid Nabawi dan pada saat itu umurnya baru tiga puluh satu tahun yaitu pada tahun 1159 H. Beliau mengajarkan tentang hadis, tafsir, fiqih, ushul fiqih, hukum, sejarah Rasulullah, nahwu saraf, mantiq, ilmu ma-ani, ilmu

bayan, ilmu badi', ilmu faraiq, ilmu tulis menulis, ilmu berhitung, filsafat, ilmu hikmah ilmu sosial, teknologi atau pembangunan dan ilmu bahasa.

Beliau juga sangat menguasai dalam bidang percakapan. Kemudian beliau menjadi seorang imam dan menjadi Khotib di Masjid Nabawi setelah beliau mengajar disitu. beliau adalah orang yang sangat luas pandangannya dalam berbagai macam ilmu. Beliau pandai dalam berdebat, bermusyawarah, berpandangan, mengetahui banyak bahasa.<sup>16</sup> dan masyarakat mengetahui tentang keilmuannya, keutamaannya, kemudian mereka berkumpul untuk belajar kepadanya yang mereka berasal dari berbagai negara yang berbeda-beda. Dan beliau termasuk ulama yang berfatwa dimadinah terhadap semua madzhab.

Nama Al-Barzanji dibangsakan kepada nama penulisnya, yang juga sebenarnya diambil dari tempat asal keturunannya yakni daerah Barzinj (Kurdistan). Nama tersebut menjadi populer di dunia Islam pada tahun 1920-an ketika Syekh Mahmud Al-Barzanji memimpin pemberontakan nasional kurdi terhadap Inggris yang pada waktu itu menguasai Irak. Kitab Al-Barzanji ditulis dengan tujuan untuk meningkatkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW dan agar umat Islam meneladani kepribadiannya, sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an surah al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ

Artinya :”*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat)*

---

<sup>16</sup>Arifayanti, Nafsiyah. *Materi Akhlak Kitab Al-Barzanji Karya Syekh Ja'far Al-Barzanji*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung, 2017.

*Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”*

Imam Sayid Ja'far Al-Barzanji wafat pada umurnya adalah 49 tahun. Dan ada yang mengatakan pada umur 51 tahun. Walaupun beliau wafat pada keadaan yang masih muda akan tetapi beliau memiliki kewarakan yang sangat tinggi.

Dari biografi Imam Sayid Ja'far Al-Barzanji di atas, kita dapat mengetahui bahwa nama Al-Barzanji sebenarnya diambil dari tempat asal keturunannya yakni daerah Barzinj (Kurdistan). Selain itu kita juga dapat melihat sosok beliau yang mulia nasabnya, memiliki keutamaan ilmu, ahli ibadah, ahli fatwa, dan beliau merupakan sosok yang memiliki kewaraan yang sangat tinggi walaupun beliau wafat dalam keadaan masih muda.

#### 5. Isi Teks Kandungan Al-Barzanji

﴿ اَلْجَنَّةُ وَنَعِيمُهَا سَعْدٌ لِمَنْ نُصَلِّيْ وَنُسَلِّمُ وَبُبَارِكُ عَلَنَةِ ﴾

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

أَبْتَدِئُ إِلَّا مَلَأَ بِإِسْمِ الذَّاتِ الْعَلِيَّةِ ﴿١﴾ مُسْتَدِرًّا فَيَضَالِبِرْكَاتِ عَلَ مَا أَنَا لَهُ

وَأَوْلَاهُ ﴿٢﴾ وَأُنِّي بِحَمْدِ مَوَارِدِهِ سَائِعَةً هَنِئَةً ﴿٣﴾ مُتَطَيِّمًا الشُّكْرَ الْجَمِيلِ

مَطَايَاهُ ﴿٤﴾

وَأُصَلِّي وَأُسَلِّمُ عَلَى النُّورِ الْمَوْصُوفِ بِتَقَدُّمِ وَالْأَوْلِيَّةِ ﴿٥﴾ الْمُنْتَقِلِ فِي

الْغُرَرِ الْكَرِيمَةِ وَالْجِبَاهِ ﴿٦﴾ الْمُنْتَقِلِ فِي الْغُرَرِ الْكَرِيمَةِ وَالْجِبَاهِ ﴿٧﴾ وَأَسْتَمْنِحُ اللّٰهَ تَعَالَى

رَضَوَانَايَحُصُّ الْعِتْرَةِ الطَّاهِرَةِ النَّبَوِيَّةِ ﴿٥﴾ وَيَعُمُّ الصَّحَابَةَ وَالْأَتْبَاعَ وَمَنْ وَالَاهُ ﴿٦﴾  
 وَأَسْتَجِدِيهِ هِدَايَةَ لِسُلُوكِ السَّبِيلِ الْوَاضِحَةِ الْجَلِيلَةِ ﴿٧﴾ وَحِفْظًا مِّنَ الْغَوَايَةِ فِي  
 خَطِّ الْخَطِّاءِ وَخَطِّاهُ ﴿٨﴾ وَأَنْشُرُ مَن قِصَّةِ الْمَوْلِدِ النَّبَوِيِّ بُرُودًا حَسَنًا عَبَقْرِيَّةً ﴿٩﴾  
 نَاطِمًا مِّنَ النَّسَبِ الشَّرِيفِ عِقْدًا تُحَلِّي الْمَسَامِعَ بِجَلَاهُ ﴿١٠﴾ وَأَسْتَعِينُ بِحَوْلِ اللَّهِ  
 تَعَالَى وَقُوَّتِهِ الْقَوِيَّةِ ﴿١١﴾ وَأَسْتَعِينُ بِحَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى وَقُوَّتِهِ الْقَوِيَّةِ ﴿١٢﴾ فَإِنَّهُ  
 لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

﴿عَطَّرَاهُمْ قَبْرَهُ الْكَرِيمِ بِعَرَفِ شَدِيِّ مِّنْ صَلَاةٍ وَتَسْلِيمِ﴾

وَبَعْدُ فَأَقُولُ هُوَسَيْدُنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ وَاسْمُهُ  
 شَيْبَةُ الْحَمْدِ حِمْدَتْ خِصَالُهُ السَّنِيَّةُ ﴿١٣﴾ ابْنِ هَاشِمٍ وَاسْمُهُ عَمْرُو بْنُ عَبْدِ مَنْفٍ  
 وَاسْمُهُ الْمُغِيرَةُ الَّذِي يَنْتَمِي الْإِرْتِقَاءُ لِعَلِيَّاهُ ﴿١٤﴾ ابْنِ قُصَيِّ وَاسْمُهُ مُجَمِّعٌ سُمِّيَ  
 بِقُصَيِّ لِتَقَاصِيهِ فِي بِلَادِ قُضَاعَةَ الْقَصِيَّةِ ﴿١٥﴾ إِلَى أَنْ أَعَادَهُ اللَّهُ تَعَالَى إِلَى الْحَرَمِ  
 الْمُحْتَرَمِ فَحَمَى جِمَاهُ ﴿١٦﴾ ابْنِ كِلَابٍ وَاسْمُهُ حَكِيمٌ ابْنِ مُرَّةٍ ابْنِ كَعْبِ بْنِ لُؤَيِّ  
 ابْنِ غَالِبِ بْنِ فِهْرٍ وَاسْمُهُ قُرَيْشٌ ﴿١٧﴾ وَإِلَيْهِ تُنْسَبُ الْبُطُونُ الْقُرَشِيَّةُ ﴿١٨﴾ وَمَا فَوْقَهُ

كِنَانِيٌّ كَمَا جَنَحَ إِلَيْهِ الْكَثِيرُ وَارْتَضَاهُ ﴿٥﴾ ابْنِ مَالِكِ ابْنِ كِنَةَ بْنِ خُزَيْمَةَ بْنِ  
 مُدْرِكَةَ ابْنِ الْيَاسِ وَهُوَ أَوَّلُ مَنْ أَهْدَى الْبُذْنَ إِلَى الرَّحَابِ الْحَرَمِيَّةِ ﴿٥﴾ وَسَمِعَ فِي  
 صَلْبِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ اللَّهُ تَعَالَى وَلَبَّاهُ ﴿٥﴾ ابْنِ مُضَرِّ بْنِ  
 نِزَارِ بْنِ مَعَدَّ بْنِ عَدْنَانَ ﴿٥﴾ وَهَذَا سِلْكُ نِظْمَتِ فَرَّائِدِهِ  
 بِنَا لِسُنَّةِ السَّنِيَّةِ ﴿٥﴾ وَرَفَعَهُ إِلَى الْخَلِيلِ إِبْرَاهِيمَ أَمْسَكَ عَنْهُ الشَّارِعُ  
 وَأَبَاهُ ﴿٥﴾ وَعَدْنَانُ بِلَا رَيْبٍ عِنْدَ ذَوِي الْعُلُومِ النَّسَبِيَّةِ ﴿٥﴾ إِلَى الدَّبِيحِ إِسْمَاعِيلِ  
 نَسَبُهُ وَمُنْتَمَاهُ ﴿٥﴾ فَأَعْظَمَ بِهِ مِنْ عَقْدٍ تَأَلَّقَتْ كَوَاكِبُهُ الدُّرِّيَّةُ ﴿٥﴾ وَكَيْفَ  
 لِأَوِ السَّيِّدِ الْأَكْرَمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاسِطَتُهُ الْمُتَنَقَّاهُ ﴿٥﴾

نَسَبُ تَحْسِبُ الْعُلَا بِحُلَاةٍ \* قَلَدَتْهَا جُجُومَهَا الْجُورَاءُ \*

حَبْدًا عِقْدُ سُودِدٍ وَفَخَارٍ \* أَنْتَ فِيهِ الْيَتِيمَةُ الْعَصْمَاءُ \*

وَأَكْرَمَ بِهِ مِنْ نَسَبٍ طَهَّرَهُ اللَّهُ تَعَالَى مِنْ سِفَاحِ الْجَاهِلِيَّةِ ﴿٥﴾ أَوْ رَدَّانِ لَزِينِ

الْعِرَاقِيِّ وَارِدَهُ فِي مَوْرِدِهِ الْهِنِيِّ وَرَوَاهُ ﴿٥﴾

حَفِضَ إِلَاهَهُ كَرَامَةً لِّمُحَمَّدٍ \* أَبَاءَهُ الْأَجْمَادَ صَوْنًا لِاسْمِهِ \*

تَزَكُّوا السَّفَاحَ فَلَمْ يُصِبْهُمْ عَارُهُ \* مِنْ أَدَمٍ وَإِلَى آيِنِهِ وَأُمِّيهِ \*

سَرَاةً سَرَى نُورَ التُّبُوءَةِ فِي آسَارِ رِغْرِ رِهِمُ الْبَهِيَّةِ ◊ وَبَدَرَ بَدْرُهُ فِي حَبِينِ جَدِّهِ

عَبْدِ الْمُطَلِّبِ وَإِبْنِهِ عَبْدَ اللَّهِ ◊

﴿عَطْرَاهُمْ قَبْرَهُ الْكَرِيمِ بِعَرَفٍ شَدِيٍّ مِّنْ صَلَاةٍ وَتَسْلِيمِ﴾

وَلَمَّا أَرَادَ اللَّهُ تَعَالَى إِتْرَارَ حَقِيقَتِهِ الْمُحَمَّدِيَّةِ ◊ وَأَذْهَارَهُ جِسْمًا وَرُوحًا بِصُورَتِهِ

وَمَعْنَاهُ ◊ تَقَلُّهُ إِلَى مَقَرِّهِ مِنْ صَدْفَةِ أَمْنَةِ الزُّهْرِيَّةِ ◊ وَخَصَّهَا الْقَرِيبُ الْمُجِيبُ

بِأَنَّ تَكُونَ أُمَّالِ مُصْطَفَاهُ ◊ وَنُودِي فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ بِحَمْلِهَا لِأَنْوَرِهِ

الدَّائِيَّةِ ◊ وَصَبَا كُلِّ صَبٍّ هُبُوبٍ نَسِيمٍ صَبَاهُ ◊ وَكُسَيْتِ الْأَرْضِ بَعْدَ طُولِ

جَدِّهَا مِنَ النَّبَاتِ حُلَا سُنْدُوسِيَّةٍ ◊ وَأَيْنَعَتِ الشَّمَارُ وَأَدْنَى الشَّجَرِ لِجَانِي

جَنَاهُ ◊ وَنَظَّقَتْ بِحَمْلِهِ كُلُّ دَابَّةٍ لِقُرَيْشٍ بِفِصَّاحِ الْأَلْسُنِ

الْعَرَبِيَّةِ ◊ وَخَرَّتْ لِأَسْرَةِ وَالصَّنَامِ عَلَى الْوُجُوهِ وَالْأَفْوَاهِ ◊ وَتَبَاسَرَتْ وَخُوشُ

الْمَشَارِقِ وَالْمَعَارِبِ وَدَوَّابُّهَا الْبَحْرِيَّةُ ﴿٥٠﴾ وَاحْتَسَتِ الْعَوَالِمُ مِنَ الشُّرُورِ كَأَنَّ  
 حُمِيَاهُ ﴿٥١﴾ وَبُشِّرَتِ الْجِنُّ بِإِضْلَالِ زَمَانِهِ وَأَنْتَهَكَتِ الْكَهَانَةُ وَرَهْبَانِيَّةُ ﴿٥٢﴾ وَهَجَّ  
 بِخَبْرِي هِ كُلُّ حَبْرٍ خَبِيرٍ وَفِي حُلَا حُسْنِهِ تَاهُ ﴿٥٣﴾ وَأَتَيْتِ أُمُّهُ فِي الْمَنَامِ فَقِيلَ لَهَا  
 إِنَّكَ قَدْ حَمَلْتِ بِسَيِّدِ الْعَلَمِينَ وَخَيْرِ الْبَرِيَّةِ ﴿٥٤﴾ وَسَمِّيَهُ إِذَا وَضَعْتَهُ مُحَمَّدًا لِأَنَّهُ  
 سُبْحَانَهُ عَقْبَاهُ ﴿٥٥﴾

﴿عَطْرَاهُمْ قَبْرَهُ الْكَرِيمَ بِعَرَفٍ شَدِيدٍ مِّنْ صَلَاةٍ وَتَسْلِيمٍ﴾

وَلَمَّا تَمَّ مِنْ حَمَلِهِ شَهْرَانِ عَلَى مَشْهُورِ الْأَقْوَالِ الْمَرْوِيَّةِ ﴿٥٦﴾ تُؤْفَى بِالْمَدِ  
 يَنَةِ الْمُنَوَّرَةِ أَبُوهُ عَبْدُ اللَّهِ وَكَانَ قَدِ اجْتَازَ بِأَخْوَالِهِ بَنِي عَدِيٍّ مِّنَ الطَّائِفَةِ  
 النَّجْرِيَّةِ ﴿٥٧﴾ وَمَكَثَ فِيهِمْ شَهْرًا سَقِيمًا يُعَانُونَ سُقْمَهُ وَشَكْوَاهُ ﴿٥٨﴾ وَلَمْ  
 تَمْ مِنْ حَمَلِهِ عَلَى الرَّاحِ تِسْعَةُ أَشْهُرٍ قَمَرِيَّةٍ ﴿٥٩﴾ وَأَنَّ لِلزَّمَانِ أَنْ يَنْجَلِيَ  
 عَنْهُ صَدَاهُ ﴿٦٠﴾ حَضْرَامُهُ لَيْلَةَ مَوْلِدِهِ أَسِيَّةٌ وَمَرِيْمٌ فِي نِسْوَةٍ مِّنَ الْحَظِيْرَةِ  
 الْقُدْسِيَّةِ ﴿٦١﴾ وَأَخَذَهَا الْمَخَاضُ فَوَلَدَتْهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 نُورًا يَتَلَأَلُ سَنَاهُ ﴿٦٢﴾

## ﴿مَحَلُّ الْقِيَامِ﴾

- \* يَا نَبِيَّ سَلَامٌ عَلَيْكَ \* يَا رَسُولَ سَلَامٍ عَلَيْكَ \*
- \* يَا حَبِيبَ سَلَامٍ عَلَيْكَ \* صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْكَ \*
- \* أَشْرَقَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا \* غَاخَتَتْ مِنْهُ الْبُدُورُ \*
- \* مِثْلَ حُسْنِكَ مَا رَأَيْنَا \* قَطُّ يَا وَجْهَ السُّرُورِ \*
- \* أَنْتَ شَمْسٌ أَنْتَ بَدْرٌ \* أَنْتَ نُورٌ فَوْقَ نُورِ \*
- \* أَنْتَ إِكْسِيرٌ وَغَالِي \* أَنْتَ مِصْبَاحُ الصُّدُورِ \*
- \* يَا حَبِيبِي يَا مُحَمَّدٌ \* يَا عَرُوسَ الْخَافِقِينَ \*
- \* يَا مُؤَيَّدِي الْمَجْدِ \* يَا إِمَامَ الْقِبْلَتَيْنِ \*
- \* مَنْ رَأَى وَجْهَكَ يَسْعَدُ \* يَا كَرِيمَ الْوَالِدَيْنِ \*
- \* حَوْضُكَ الصَّافِي الْمُبَرَّدُ \* وَرَدْنَا يَوْمَ النَّسُورِ \*
- \* مَا رَأَيْنَا الْعَيْسَ حَنْتَ \* بِأَسْرَى إِلَائِيكَ \*
- \* وَالْعَمَامَةُ قَدْ أَظَلَّتْ \* وَالْمَلَاصِلُ عَلَيْكَ \*
- \* وَأَتَاكَ الْعُودُ بِكِي \* وَتَدَلَّلَ بَيْنَ يَدَيْكَ \*

وَمُحْيِيَ كَالشَّمْسِ مِنْكَ مُدْضِيءٌ أَسْفَرَتْ عَنْهُ لَيْلَةُ غَرَاءٍ ﴿٥٠﴾ لَيْلَةُ الْمَوْلِدِ الَّذِي كَانَ  
 لِلدِّينِ سُرُورٌ بِيَوْمِهِ وَأَزْدُهُاءُ ﴿٥١﴾ يَوْمَ نَالَتْ بِوَضْعِهِ ابْنَةً وَهَبِ مَنْ فَخَارَ مَا لَمْ  
 تَنَلُهُ النِّسَاءُ ﴿٥٢﴾ وَأَتَتْ قَوْمَهَا بِأَفْضَلِ مِمَّا حَمَلَتْ قَبْلَ مَرْيَمُ الْعَدْرَاءُ ﴿٥٣﴾ مَوَادُّكَ كَانَ  
 مِنْهُ فِطَالِعِ الْكُفْرِ وَبَالَ عَلَيْهِمْ وَوَبَاءُ ﴿٥٤﴾ وَنَوَالَتْ بُشْرَى الْهُوَاتِفِ أَنْ  
 قَدْ وُلِدَ الْمُصْطَفَى وَحَقَّ الْهِنَاءُ ﴿٥٥﴾ هَذَا وَقَدْ اسْتَحْسَنَ الْقِيَامَ عِنْدَ ذِكْرِ مَوْلِدِهِ  
 الشَّرِيفِ أَيْمَةَ ذُووَارِيَّةٍ وَرَوِيَّةٍ ﴿٥٦﴾ فَطُوْبِي لِمَنْ كَانَ تَعْظِيمُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 غَايَةَ مَرَامِهِ وَمَرْمَاهُ ﴿٥٧﴾

Secara garis besar paparan Al-Barzanji dapat diringkas sebagai berikut:

- Silsilah Nabi Muhammad SAW adalah: Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muttalib bin Hasyim bin Abdul Manaf bin Qusay bin Kilab bin Murrâh bin Ka'ab bin Fihir bin Malik bin Nadar bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudar bin Nizar bin Ma'ad bin Adnan.
- Pada masa kanak-kanaknya banyak kelihatan hal luarbiasa pada diri Muhammad SAW, misalnya: malaikat membelah dadanya dan mengeluarkan segala kotoran yang terdapat di dalamnya.

- c) Pada masa remajanya, ketika berumur 12 tahun, ia dibawa pamannya berniaga ke Syam (Suriah). Dalam perjalanan pulang, seorang pendeta melihat tanda-tanda kenabian pada drinya.
- d) Pada waktu berumur 25 tahun ia melangsungkan pernikahannya dengan Khadijah binti Khuwailid.
- e) Pada saat berumur 40 tahun ia diangkat menjadi rasul. Mulai saat itu ia menyiarkan agama Islam sampai ia berumur 62 tahun dalam dua periode yakni Mekah dan Madinah, dan ia meninggal dunia di Madinah sewaktu berumur 62 tahun setelah dakwahnya dianggap sempurna oleh Allah SWT.

Berdasarkan teori di atas maka penluis dapat mentarik kesimpulan bahwa Kitab Al-Barzanji adalah sebutan lain dari kitab Iqd Al-Jawahir (kalung permata), sebuah karya tulis seni yang memuat kehidupan Nabi Muhammad SAW. Karya sastra ini dibaca dalam berbagai upacara keagamaan di dunia Islam, sebagai bagian yang menonjol dalam kehidupan agama tradisioanl.dengan membacanya diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW. Adapun indikator dari kitab Al-Barzanji yaitu :

1. Pembacaan Mahahlul Qiam kitab Al-Barzanji.
2. Pembacaan Ath-thiril 1,2 dan 3
3. Pembacaan Mahalul Juluus
4. Mengetahui isi kandungan Kitab Al-Barzanji.
5. Mendekatkan diri pada Allah SWT.

## **B. Kajian Pustaka**

Agar tidak menjadi duplikasi dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya yang bekaitan dengan masalah penelitian yang akan di lakukan, peneliti harus

mencari tahu apakah peneliti yang dilakukannya itu pernah dilakukan oleh peneliti lain atau belum. Ini lah yang dimaksud dengan penelitian yang relevan.<sup>17</sup>

1. Najamuddin (2018), judul penelitian: Analisis Unsur Intrinsik Kitab Barzanji Karya Ja'far Al Barzanji (Naskah Diterjemahan oleh Abu Ahmad Nadjeh) Perspektif Pondok Pesantren Ittihadil Ummah Karang Anyar Mataram". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan unsur intrinsik yang terkandung dalam kitab Al-Barzanji. Hasil penelitiannya adalah ditemukannya unsur intrinsik diantaranya; plot, setting, character, theme, point of view, style dan atmosphere dan Perspektif Pondok Pesantren Ittihadil Ummah, Karang Anyar. Adapun perbedaan penelitian yang hendak dilakukan penulis dengan penelitian ini yaitu terletak pada tujuannya. Jika penelitian ini hanya fokus pada unsur unsur yang terkandung dalam kitab Al-Barzanji, sedangkan penelitian penulis menghubungkan kitab Al-Barzanji dengan mahabbah kepada Nabi Muhammad SAW.
- 2) Sukron Muchlis (2016), judul penelitian: "Nilai-Nilai Pendidikan Religius dalam Kitab Maulid Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far bin Hasan AlBarzanji". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan religius dalam kitab Maulid Al-Barzanji yang dapat diimplementasikan pada pendidikan Islam. Hasil penelitiannya adalah nilai-nilai pendidikan religius yang dapat diimplementasikan dalam pendidikan agama Islam yaitu melalui beberapa cara, yaitu: pengajaran, pemberian keteladanan, menentukan prioritas, praksis prioritas dan refleksi. Adapun perbedaan penelitian yang hendak dilakukan penulis dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel nya, penelitian ini hanya mempunyai satu variabel penelitian, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki dua variabel, yakni menghubungkannya dengan mahabbah santri kepada Nabi Muhammad SAW

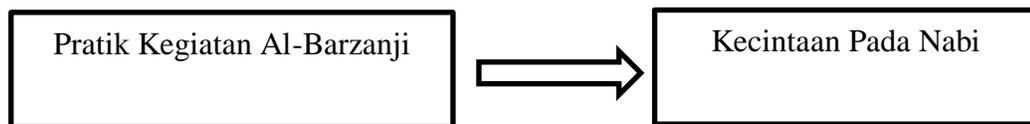
---

<sup>17</sup>Rudi Sulaiman dan Muhammad Holid. *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar* (surabaya : Lembaga Kajian Agama dan Filsafat, 2007), h.101

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah gambaran pemikiran peneliti atas masalah yang akan atau sudah diteliti, atau merupakan ulasan terhadap teori-teori yang telah ditemukan dalam tinjauan pustaka, kerangka teori, atau tinjauan teoritis. Artinya apa-apa yang ditemukan peneliti dalam rangka pemikiran tersebut, tidak lagi menungkapkan atau mengutip teori atau pandangan para pakar di bidang yang akan diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, dengan melihat fenomena yang ada maka prinsip dasar pemikiran yang menjadikan penelitian ini adalah Praktik kegiatan Al-Barzanji dapat mempengaruhi kecintaan terhadap nabi Muhammad SAW.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Penekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research*, yaitu langsung di lapangan atau kehidupan yang sebenarnya secara spesifik apa yang sedang terjadi. Melihat pendekatannya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, karena data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata dan bukan bentuk angka hal itu disebabkan penerapan metode kualitatif.<sup>18</sup> Selain itu penelitian deskriptif ini bersifat eksploratif guna menjelaskan satu fenomena atau suatu keadaan tertentu.

Metode kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang masih alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan informan sumberdata dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>19</sup>

Dalam penelitian kualitatif perlu diperhatikan sekali cara memilih sampel dengan informan, di mana cara memilih sampel informan ada tiga cara yaitu: yang pertama kita mencari informan untuk di wawancara atau di observasi. Kedua, kita menentukn informan untuk diteliti atau dimintai keterangan sesuai masalah yang akan diteliti dan yang ketiga, kita menghentikan mencari informan jika informasi yang di peroleh sudah cukup dan tidak diperlukan informasi baru lagi.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT setia, 2012), h.55

<sup>19</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2015),h.15

<sup>20</sup> Sarwono Jonatan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Garha Ilmu,2006),h.206

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di pondok pesantren Hidayatul Qomariyah jalan Suka Maju, Kecamatan Kampung Melayu, Kelurahan Padang Serai Kota Bengkulu. Dengan judul Peraktik kegiatan Al-Barzanji untuk menumbuhkan kecintaan pada nabi Muhammad SAW (Studi pada santri Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu)

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan dalam penelitian adalah 1 bulan 15 hari di mulai pada tanggal April sampai 7 Mei 2021

## **C. Sumber Data**

Di dalam penelitian ini, sumber data terdiri dari dua yaitu:

### **a. Data Primer**

Data primer adalah sumber data yang di peroleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).<sup>21</sup> Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dari hasil pengujian. Adapun sumber datanya adalah ustadzah yang mengelola kegiatan Al-Barzanji dan Santri kelas 1 Tsanawiyah A di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan di catat oleh pihak lain) atau data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan atau dokumentasi.<sup>22</sup> Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen.

---

<sup>21</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, h.308

<sup>22</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, h.178

#### D. Fokus Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, maka peneliti fokus masalah pada masalah untuk menumbuhkan kecintaan pada nabi Muhammad dalam praktik kegiatan Al-Barzanji dan penelitian ini di tujukan pada santri kelas Ustadzah, pengurus dan santri Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.

#### E. Teknik Pengumpula Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan cara :

##### 1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data tulisan, gambar atau benda yang dapat dijadikan bukti dan penelitian. Di dalam melaksanakan dokumentasi pada penelitian, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis buku-buku, pendapat santri dan dokumentasi yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Pengumpulan data dengan dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data sehingga mejadi data penunjang dalam penelitian.

##### 2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Oleh karna itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata dan dibantu dengan pancaindra lainnya<sup>23</sup> Dari pemahaman observasi atau pengamatan di atas, sesungguhnya yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data dan penelitian, data-data penelitian tersebut dapat di amati oleh peneliti.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>M. Bungin Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitaif*,.... , 143

<sup>24</sup> Adang Jumhur. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015), h.143

### 3. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang parstisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bias ditemukan melalui observasi.<sup>25</sup>

### F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan adalah kredibilitas data. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini analisis keabsahan data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:

#### 1. Triangulasi Data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau juga dengan mewawancari lebih dari suatu subyek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berate penelitian menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

---

<sup>25</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV, ALFABETA, 2016), h.231

Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi unuk sumber data yang sama secara bersamaan.<sup>26</sup>

### 3. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Penelitian mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya yang lebih dari satu sumber. Prinsipnya lebih banyak sumber lebih baik.

## G. Teknin Analisis Data

Data yang diperoleh dilapangan berupa data kualitatif, dan metode yang digunakan adalah metode analisis interaktif tersebut tiga komponen yaitu reduksi data, penyaji data, dan penarikan kesimpulan/verivikasi.

### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data Reduction (Reduksi Data) adalah bagian analisis yang berfungsi untuk mempertegas, memperpendek, dan membuat focus hal-hal yang penting serta mengantur sedemikian rupa untuk dilakukan penarikan kesimpulan.

### 2. Data Display (Penyajian Data)

(data display) Langkah utama kedua dari kegiatan-kegiatan analisis data adalah model data, yaitu sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model (display) melihat suatu tayangan yang membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan suatu analisis lanjutan atau tindakan didasarkan

---

<sup>26</sup>Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 144

pada pemahaman tersebut. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Profil Singkat Ponok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu

Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah di dirikan oleh KH. Aly Shodiq Ahmad pada tanggal 05 April 2002. di daerah Jalan Sukamaju Kel. Padang Serai Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu, dan itu juga melalui lantaran kakak beliau yang bernama KH.Abdul Muntaqim Ahmad (Pimpinan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Kota Bengkulu).<sup>27</sup>

Nama dan Alamat Pondok Pesantren

Nama	:Hidayatul Qomariyah
Nama pengasuh	:KH. Ali Sodiq Ahmad dan HJ. Sofi Indah Nur
Tipologi	:Salafiyah Penelenggaran Wajar Dikdas
No Statistik	:51217101008
Alamat	:Jl. Sukamaju RT:IV RW: 02 Kel. Padang Serai Kec. Kampung Melayu
Tahun Berdiri	:2005

##### a. Visi Misi dan Tujuan

Visi Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu

Terwujudnya pendidikan keagamaan yang berkualitas, berdaya saing dan mampu menjadi pusat unggulan pendidikan pondok pesantren dan pembangunan masyarakat dalam rangka pembentukan watak dan kepribadian santri sebagai warga muslim yang taat dan warga Negara yang bertanggung jawab.

##### b. Misi Pondok Pesantre Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu

---

<sup>27</sup>Dokumentasi pps Hidayatul Qomariyah pada tanggal 06 Mei 2021.

1. Menanamkan nilai dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Membentuk watak santri yang memiliki kepribadian muslimah
3. Menciptkan lingkungan dan sekolah yang bersih, indah dan iman
4. Menciptkann suasana sekolah yang mnyenangkan
5. Menciptakan komunikasi yang efektif dan menyenangkan
6. Mengembangkan bakat, minat, dan potensi siswa secara maksimal melalui kegiatan ekstrakurikuler
7. Mengembangkan jiwa yang gotong royong terhadap warga sekolah
8. Mengmbangkan dan membiasakan perilaku disiplin warga sekolah
9. Menjalin kerja sama dengan pihak-pihak terkait.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia di Pondok Pesantren Hidayatu Qomariyah Kota Bengkulu terdiri 1 orang Kepala Madrasah, dan staf pengajar dan pengasuh di berjumlah 22 orang, yang merupakan alumni Pondok Pesantren Lirboyo, Hidayatul Mubtadien, STAIN Bengkulu, dan Pondok Pesantren di Sumatera dan Jawa.<sup>28</sup>

**Tabel 1.1**  
**SDM PP Hidayatul Qomariyah Kota Benkulu**

NO	NAMA	JABATAN
1.	Hj. Shofi Indah Nurhabibah	Ketua Yayasan
2.	Kh. Ali Sodiq Ahmad	Pengasuh PPSHQ
3.	Choerul Anam,M.Pd	Kepala Madarasah
4	H.Hasan fauzi	Ustadz

<sup>28</sup> Dokumetasi pps Hidayatul Qomariyah pada tanggal 06 Mei 2021.

5.	Mualif	Ustadz
6.	Ahmad Imam Royani	Ustadz
7.	Ahmad Redlo Al-fandes	Ustadz
8.	Muhammad Badowi	Ustadz
9.	Ummi Huriyati	Ustadzah
10.	Khoirunnisa	Ustadzah
11.	Istiqomatulali	Ustadzah
12.	Anni Rahmawati	Ustadzah
13.	Laillatul Magfirah	Ustadzah
14.	Mamluatul Hidayah	Ustadzah
15.	Rita Prayepati	Ustadzah
16.	Siti Nur Faizah	Ustadzah
17.	Windi Asmoro Ningsih	Ustadzah
18.	Al-Fani Nur Fatonah	Ustadzah
19.	Cindy Sofiatusaadah	Ustadzah
20.	Dewi Fatimah	Ustadzah
21.	Eka Mariyati	Ustadzah
22.	Ummi Klutsum	Ustadzah

c. Kondisi Fisik dan Lingkungan Sekolah PP Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu

Segi bangunan, PP Hidayatul Qomariyah data sekolah sekitar  $\pm$  1000 m<sup>2</sup>. Masing-masing dibagi yaitu: bagian kelas dikelompokkan menjadi beberapa ruangan yaitu : kelas VII (ruang 7), VIII (ruang 9) dan IX (ruang 9) kemudian ada beberapa asrama yaitu : kamar Ustadza, kamar pengurus, kamar Hafidzoh, kamar sofa A, kamar sofa B, kamar sofa C, kamar sofa D, kamar marwah 1, kamar marwah 2, kamar marwah 3, kamar marwah 4, kamar atas, kamar Khadijah, kamar Fatimah dan kamar Habibah. Dan Pondok Pesantren ini memiliki beberapa gedung terdiri dari kantor, UKS, ruang computer, perustakaan, masjid, 2 kamar tamu, WC, kantin dan parkir. Semua bangunan tersebut bagus dan memadai.

Segi Lingkungan, pondok pesantren ini terdapat banyak tumbuhan yang membuat suasana di sekolah menjadi rindang. Ditambah lagi, terdapat beberapa tempat sampah di setiap sudut membuat kebersihan lingkungan sekolah dapat terjaga.<sup>29</sup>

d. Majelis/ Dewan/ Komite pondok pesantren

Komite pondok pesantren mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pemerataan, dan efisiensi pengolahan pendidikan di pondok. Tugas komite pondok diantaranya:

- a) Memberi pertimbangan (*advisorygency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan disatuan pendidikan.
- b) Pendukung (*Supporting Agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan.
- c) Pengontrol (*Controlling Agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Dokumentasi pps Hidayatul Qomariyah pada tanggal 06 Mei 2021.

<sup>30</sup> Dokumentasi pps Hidayatul Qomariyah pada tanggal 06 Mei 2021.

## **B Analisis Data**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti melalui observasi, wawancara dengan ustadzah kegiatan Al-Barzanji dan para santri penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang sebagai penyaji hasil penelitian, maka untuk melihat pelaksanaan kegiatan Al-Barzanji untuk menumbuhkan kecintaan paa Nabi Muhamma SAW di pondok peantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu peneliti meneliti dan medapatkan beberapa hal yang telah diteliti di antaranya:

kegiatan Al-Barzanji ini tidak hanya di lakukan di kalangan masyarakat saja akan tetapi Al-Barzanji menjadi kegiatan rutin para santri di pondok pesantren untuk selalu membaca kitab Al-Barzanji dengan tujuan tabarukan atau sering disebut di pondok yaitu ngalap barokah (mengambil barokah) dari Rosullah SAW, dan berharap mendapatkan safa'at di hari akhir nanti dan berharap semua hajat dikabulkan.

Pondok pesantren Hidayatul Qomariyah memiliki banyak ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh para santri salah satunya adalah kegiatan Al-Barzanji yang yang dilaksanakan setiap minggu sekali. Kegiatan ini dimulai sejak tahun berdirinya pondok pesantren tersebut yaitu tahun 2003, kegiatan Al-Barzanji ini dilaksanakan pada hari kamis malam jumat. Adapun kegiatan ini melatih para santri untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW

Kegiatan Al-Barzanji ini dilakukan rutin di setiap malam jumat ba'da isya dan wajib di ikuti oleh seluruh santri dalam kegiatan Al-Barzanji ini terdiri dari penonton dan petugas yang mana dalam kegiatan ini bagi yang bertugas harus mempersiapkan segala hal yang diperlukan dalam pelaksanaannya. Dan dalam kegiatan Al-Barzanji ini diberikan giliran dalam setiap kelasnya. Adapun susunan dalam kegiatan ini adalah:

- a. Pembukan yang diawali dengan Muqosimuauqot
- b. Lantuan ayat suci Alqura'an dan terjemahnya

- c. Pembacaan sholawat Badar
- d. Pembacaan Atiril 1,2,an 3
- e. Mahalul Qiam
- f. Pembacaan Mahalul Juluus
- g. Pembacaan At-thiril
- h. Pidato
- i. Penutup

kemudian dalam kegiatan Al-Barzanji ini terdapat beberapa perlengkapan seperti alat musik Hadroh, son system, meja, mimbar, dan dekorasi dekorasi untuk memadai kegiatan Al-Barzanji tersebut. Dan seluruh santri baik yang bertugas maupun tidak wajib membawa kitab Al-Barzanji dan santri yang menonton disusun berdasarkan kelas dan tidak boleh pergi tanpa izin meninggalkan kegiatan Al-Barzanji tersebut.

Menurut pandangan NU kegiatan Al-Barzanji ini justru mengajurkan. Al-barzanji merupakan tradisi agama yang harus dikembangkan dan di lestarikan karan kegiatan Al-Barzanji termaksud Bid'ah hasanah yang dapat memberikan phala dan beberapa keutaman seperti safaat rosullah kegiatan ini Pondok pesantren Hidayatul Qomariyah salah satu dari sekian banyaknya pondok pesantren yang ada di Kota Bengkulu yang selalu rutin dalam melaksanakan kegiatan pembacaan kitab Al-Barzanji. Melalui kegiatan ini santrinya dilatih untuk menjadi manusia yang taat pada agama dan menghindari diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan norma agama, dan melestarikan tradisi yang sudah ada sejak dahulu. Kegiatan membaca kitab Al-Barzanji adalah kegiatan membaca sejarah kehidupan Rasul dan men-Tadabburinya dapat mendorong orang mukmin untuk mengikuti sunnahnya dan berjalan di atas jalannya. Namun peringatan malam kelahiran Rasulullah SAW bukanlah suatu hal yang dikenal pada masa awal Islam. Yang terbaik dilakukan dalam peringatan ini adalah mempelajari kehidupan Nabi, serta mamahami dan mengambil pelajaran dari berbagai macam peristiwa yang

terjadi pada kehidupan Nabi. kegiatan Al-Barzanji yang dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Kamis malam Jum'at setelah shalat Isya. Kegiatan Al-Barzanji ini sangat penting bagi seluruh santri. Dengan adanya kegiatan Al-Barzanji dapat meubuhkan kecintaan pada Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan observasi awal dengan melakukan wawancara dengan ustadzah Istiqomatul Laili megatakan bahwa Pondok pesantren Hidayatul Qomariyah memiliki banyak ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh para santri salah satunya adalah kegiatan Al-Barzanji yang yang dilaksanakan setiap minggu sekali. Kegiatan ini dimulai sejak tahun berdirinya pondok pesantren tersebut yaitu tahun 2003, kegiatan Al-Barzanji ini dilaksanakan pada hari kamis malam jumat. Adapun kegiatan ini melatih para santri untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW sebagaimana yang telah di samaikan oleh ustadzah Istiqomatuaili selaku pembimbing kegiatan Al-Barzanji sebagaiberikut.

Praktik Al-Barzanji adalah kegiatan ekstrakuikuler yang wajib di pondok pesantren ini, kegiatan ini telah lama eriryakni tahun 2003, adapun tujuan dari pada kegiatan ini yaitu untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Nabi Muhammma SAW. Seperti yang diketahui bahwa di zanam era globalisasi sangat miris generasi muda banyak yang tidak mengetahui akan panutanya yaitu Nabi Muhamad. Kegiatan ini dilaksanakan di hari kamis malam jumat, dengan tujuan untuk menumbuhkan kecintaan pada Nabi Muhammad, menurut saya, sudah... hal ini telah di buktikan dengan beberapa santri yang selalu meangis ketika bersholawat dan melakukan kegiataan yang membuktikan kecintaan pada beliau.”<sup>31</sup>

Hal tersebut juga senada dengan yang di ucapkan oleh ustadzah Anii Rahmawati selaku ketua asrama pondok pesantren Hidayatu Qomariyah bahwa praktik kegiatan Al-Barzanji cara untuk menumbukan, dapat di lihat di wawancara sebagaiberikut:

---

<sup>31</sup>Istiqomatul Laili, selaku ustadzah pembimbing kegiatan Al-Barzanji, pada tanggal 23 april 2021, pukul.10:30 WIB.

Kegiatan Al-Barzanji ini focus pada bersholawatan, lebih tepatnya Al-Barzanji itu cara untuk menumbuhkan kecintaan pada Nabi Muhammad, supaya santri lebih mengetahui mencintai panutannya. Di kegiatan ini tidak hanya bersholawat saja tapi banyak tugas-tugas lainnya. Sedangkan mengenai kegiatan Al-Barzanji dapat menumbuhkan kecintaan pada Nabi Muhammad, menurut saya sudah... karena banyak beberapa santri yang melakukan kegiatan kegiatan yang menunjukan mencintai rasullah mereka sangat suka bersholawat, puasa sunnah dan lain-lain.<sup>32</sup>

Hal ini senada diungkapkan oleh ustadzah mamluk selaku pembimbing kegiatan Al-Barzanji di pondok pesantren Hidayatul Qomariyah. Akan tetapi tugas muhadarah bukan hanya menumbuhkan kecintaan saja tetapi diisi dengan MC, tilawah, dan lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

Kegiatan Al-Barzanji adalah salah satu kegiatan untuk menumbuhkan kecintaan pada nabi Muhammad agar santri mengetahui silsilah nabi dan sebagainya, di kegiatan itu tidak hanya bersholawat saja akan tetapi banyak juga tugas-tugas lainnya seperti Mahalul Qiam, MC, tilawah, ceramah, dan hiburan di akhiri penutup. Sedangkan mengenai kegiatan Al-Barzanji dapat menumbuhkan kecintaan pada nabi, menurut saya belum.. hal ini dapat dilihat masih ada santri ketika sedang melaksanakan kegiatan masih ada yang belum menghayati kegiatan banyak juga yang tidak mau bersholawat dan yang tidur. Selain itu juga sepengetahuan saya selaku alumni pondok pesantren Hidayatul Qomariyah.<sup>33</sup>

Hal yang disampaikan oleh ustadzah Ani Rahmawati di atas juga dibenarkan oleh santri hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara oleh santri yang bernama Fani selaku pengurus kegiatan mengenai pelaksanaan kegiatan Al-Barzanji sebagai berikut :“kegiatan Al-Barzanji sebuah latihan untuk

---

<sup>32</sup>Ani Rahmawati, selaku ustadzah pembimbing kegiatan Al-Barzanji, pada tanggal, 24 April 2021, pukul.11:45 WIB.

<sup>33</sup>Mamluk, selaku pembimbing kegiatan Al-Barzanji, wawancara pada tanggal, 25 April 2021, pukul.10:30 WIB.

menumbuhkan kecintaan pada Nabi Muhammad dalam kegiatan ini juga ada tugas seperti MC, tilawah, acara hiburan seperti puisi dan drama.”<sup>34</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu santri yang bernama Sisil yang mengemukakan mengenai kegiatan Al-Barzanji bahwa kegiatan ini dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Kamis malam Jum’at. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut: “Kegiatan Al-Barzanji yang dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Kamis malam Jum’at. Kegiatan Al-Barzanji juga untuk melatih diri kita untuk selalu mencintai Rasulullah.”<sup>35</sup>

Dari beberapa ungkapan melalui wawancara di atas menurut pengamatan peneliti bahwa dalam pelaksanaan kegiatan tersebut para ustadzah dan pengurus selalu berperan aktif dan memantau seluruh santri dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dengan baik. Pelaksanaan pada hari Kamis malam Jum’at setelah shalat Isya, jadi dengan adanya pelaksanaan kegiatan Al-Barzanji santri dapat menumbuhkan kecintaan pada Nabi dan mengetahui sejarahnya. Kemudian dalam kegiatan Al-Barzanji bukan hanya bershalawat saja, tapi masih ada tugas-tugas lainnya yaitu ada 1 orang santri yang bertugas sebagai MC, tilawah ditugaskan oleh 2 orang santri, ceramah menggunakan 3 bahasa (bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia) yang bertugas 3 orang, setelah itu acara hiburan atau penampilan bakat seperti puisi. Dalam kegiatan ini bukan hanya ceramah saja, tapi ada juga tugas-tugas lainnya. Dari beberapa pembimbing dan pengurus juga menyampaikan siapa saja yang mengikuti kegiatan ini di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah. Hal ini disampaikan oleh ustadzah Istiqomatulaili selaku pembimbing bahwa dalam kegiatan muhadharah ini diikuti oleh seluruh santriwan dan santriwati. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Ani Rahmawati, selaku pembimbing kegiatan Al-Barzanji, wawancara pada tanggal, 24 April 2021, pukul.11:30 WIB.

<sup>35</sup> Sisil, selaku santri, wawancara pada tanggal 26 April 2021, pukul 10:30 WIB.

Yang mengikuti kegiatan ini seluruh santriwati Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah yang bertugas bergantian setiap kela dari kelas idaiyah, I, II, III, Tsanawiyah dan I, II, III Aliyah semua kegiatan diserahkan kepada yang bertugas dan yang tidak bertugas hanya menyimak dan mengikuti bersholawat.<sup>36</sup>

Manfaat dan tujuan kegiatan Al-Barzanji bagi santri setelah mengikuti kegiatan ini santri dapat mengetahui isi dari Al-Barzanji. Santri juga bisa mengetahui sejarah, silsilah nabi Muhammad. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah istiqomatulaili selaku pembimbing kegiatan Al-Barzanji sebagai berikut: “Agar seluruh santri dapat mengetahui isi dari kegiatan Al-Barzanji dan selain itu mengetahui silsilah nabi Muhammad dan sejarahnya dan bagaimaa cara mencintai nabinya.”<sup>37</sup>

c. Respon atau tanggapan santri terhadap kegiatan Al-Barzanji

selain manfaat dan tujuan, penelitian menanyakan mengenai bagaimana respon santri setelah mengikuti kegiatan Al-Barzanji di Pondok pesantren Hidayatul Qomariyah, data yang berhasil dihipun oleh peneliti. Adapun pernyataan dari ustadzah Anii rahmawati selaku pembimbing kegiatan muhadharah sebagai berikut:

Kalau dilihat dari responnya itu sangat-sangat antusias sekali mereka, setiap kali ada kegiatan Al-Barzanji mereka pasti semangat ditambah lagi di dalam kegaitan muhadhrh bukan cuman bersholawat saja tapi juga ada hiburannya. Dan selain itu petugas-petugasnya.<sup>38</sup>

Hal senada juga yang disampaikan oleh ibu istiqomatulaili selaku pamong Pondok Pesantren mengemukakan bahwa respon santri sangat antusias dalam kegiatan Al-Brzanji. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara

---

<sup>36</sup>Istiqomatul Laili, selaku ustadzah pembimbing kegiatan Al-Barzanji, wawancara pada tanggal 23 april 2021, pukul 10:30 WIB.

<sup>37</sup>Istiqomatul Laili, selaku ustadzah pembimbing kegiatan Al-Barzanji, wawancara pada tanggal 23 april 2021,pukul.10:30 WIB.

<sup>38</sup>Ani Rahmawati, selaku ustadzah pembimbing kegiatan Al-Barzanji, wawancara pada tanggal 24 april 2021,pukul.11:30 WIB.

sebagai berikut: “Respon anak-anak (santri) berbeda-beda, ada yang iasa saja, ada juga yang senang dengan kegiatan Al-Brzanji tersebut”<sup>39</sup>

Senada dengan yang di sampaikan oleh ustadz rita selaku pembimbing kegiatan Al-Brzanji mengenai respon santri. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut: “Ya...banyak respon positifnya santri senang bisa bersholawat dan mengingat rosullah negatifnya mengenai kesulitan, keberatan, takut, masih kesil banyak kegiatan ini-itu dan ingin pulang paling banyak seperti tu”.<sup>40</sup>

Hal yang diungkapkan oleh ustazah mamluk di atas juga dibenarkan oleh santri. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan fani selaku pengurus kegiatan Al-Brzanji mengenai respon santri setelah mengikuti kegiatan Al-Brzanji sebagai berikut:

Mereka menganggap kegiatan Al-Brzanji adalah hal yang membosankan, padahal sebenarnya kegiatan Al-Brzanji adalah kegiatan yang menyenangkan jika mereka menyadari bahwa banyak hal yang positif yang bisa kita dapat dari kegiatan Al-Brzanji”.<sup>41</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh santri mengenai bagaimana respon setelah mengikuti kegiatan Al-Brzanji bahwa dengan adanya kegiatan Al-Brzanji santri senang bisa mendekati diri dengan rosullah. Hal ini dapat disampaikan oleh santri yang bernama beti selaku pengurus kegiatan dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut: “Senang, karena dengan adanya kegiatan muhadharah melatih saya lebih mendalaminya, sehingga saya pernah merasakan rosullah ada dalam hati saya sampai saya menangis.”<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup>Istiqomatul Laili, selaku utadzah pembimbing kegiatan Al-Barzanji, wawancara pada tanggal 23 april 2021, pukul.11:30 WIB.

<sup>40</sup> Rita, selaku ustadzah pembimbing kegiatan Al-Barzanji, wawancara pada tanggal 26 april 2021, pukul.10:30 WIB.

<sup>41</sup> Mamluk, selaku ustazah pembimbing kegiatan Al-Barzanji, wawancara pada tanggal 25 april 2021, pukul.10:30 WIB.

<sup>42</sup> Bety, selaku pengurus kegiatan Al-Barzanji, wawancara pada tanggal 27 april 2021, pukul.10:30 WIB.

Hal ini dapat diungkapkan oleh santri yang bernama sisil mengenai bagaimana respon santri setelah mengikuti kegiatan Al-Barzanji. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut: “Senang, meskipun kadang-kadang masih bosan kalau disuruh.”<sup>43</sup>

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh santri yang bernama sani mengenai respon setelah mengikuti kegiatan Al-Barzanji untuk menumbuhkan rasa cita paa roullah dan sejarah kehidupannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut: “Senang, tapi di awalnya bingung dan bosen, kelama-lamaan sering melaksanakan dan membuat saya suka dan menyenangkan mengingat-mengingat lagi sejarah keidupan nabi.”<sup>44</sup>

Hal senada yang disampaikan oleh mia selaku santri mengenai bagaiman respon santri setelah mengikuti kegiatan Al-Barzanji sebagai berikut:“bosen dan ngantuk,tapi lama kelamaan saya mulai megerti dan saya suka dan semangat.”<sup>45</sup>

Dari beberapa yang dapat di sampaikan ustadzah dan pengurus diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang ada di pondok sangatlah banyak salah satunya kegiatanAl-Barzanji. Adapun manfaat dan tujuan dari kegiatan tersebut untuk menumbuhkan kecintaan pada Nabi Muhammad SAW menjadi mubaigh yang mengerti tenang sejarah nabi dan silsilah dari nabi. Sedangkan responnya kedepannya lebih baik dan bisa dikembangkan yang lebih baik lagi.

#### d. Peran Penting Ustadzah Dalam Kegiatan Al-Barzanji

Dalam kegiatan Al-Barzanji pembimbing memiliki banyak peran diantar peran-peran tersebut adalah mengarahkan dan memberi evaluasi ketika kegiatan Al-Barzanji dilaksanakan. Peran pembimbing disini sangat penting dalam kegiatan Al-Barzanji. Dengan hal ini seperti yang disampaikan oleh

---

<sup>43</sup>Sisil, selaku santri, wawancara pada tanggal 28 april 2021, pukul.09:30 WIB.

<sup>44</sup> Sani lovea, selaku santri, wawancara pada tanggal 29 april 2021, pukul.09:30 WIB.

<sup>45</sup> Mia Munawaroh, selaku santri, wawancara pada tanggal 1 mei 2021, pukul.09:30 WIB.

ustadzah istiqomatulaili selaku pembimbing kegiatan Al-Barzanji sebagai berikut:

Kalau peran pembimbing dalam melaksanakan kegiatan Al-Barzanji itu biasanya untuk mendampingi itu terutama. Kegiatan Al-Barzanji tidak akan berjalan misalnya salah satu pamong tidak ada yang mendampingi, jadi diutamakan pembimbing itu harus hadir terlebih dahulu baru dimulai pelaksanaan kegiatan Al-Barzanji. Selain itu peran pembimbing juga untuk menilai ataupun mengevaluasi kegiatan Al-Barzanji saat itu, bisa juga pembimbing berelaku sebagai juri kalau misalnya dalam ajang-ajang kompetisi jadi dibiasakan anak-anak itu dikeritik atau diberih arahan oleh pembimbingnya.<sup>46</sup>

Hal senada juga yang disampaikan oleh ibu ani rahmawati selaku pembimbing kegiatan Al-Barzanji bahwa peran pembimbing sangat penting, karena peran pembimbing memberi arahan dan menilai atau mengevaluasi saat kegiatan Al-Barzanji. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Peran pembimbing sangat penting dalam kegiatan Al-Barzanji, bisa juga mengarahkan, menilai ataupun mengevaluasi kegiatan Al-Barzanji saat itu”<sup>47</sup>

e. Peran pembimbig kepada santri aam kegiatan Al-Barzanji

Peran santri sangat aktif dalam mengikuti kegiatan Al-Barzanji yang ada di pesantren dilaksanakan dalam seminggu sekali. Bagi santri yang bertugas sudah dibagi dan diberi tugasnya masing-masing bagi yang tidak bertugas membantu mempersiapkan yang lainnya dan sebagiannya berkumpul di depan untuk mendengar atau melihat temannya yang sedang tampil di depan. Dengan adanya kegiatan Al-Barzanji santri menekuni dan aktif untuk mengikutinya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh santri bernama

---

<sup>46</sup> Istiqomatul Laili, selaku ustadzah pembimbing kegiatan Al-Barzanji, wawancara pada tanggal 23 april 2021, pukul. 10:30 WIB

<sup>47</sup>Ani Rahmawati, selaku ustadzah pembimbing kegiatan Al-Barzanji, wawancara pada tanggal 24 april 2021, pukul. 10:30 WIB

sisil yang mengenai peran santri dalam mengikuti kegiatan Al-Barzanji sebagai berikut:

Alhamdulillah saya aktif dalam mengikuti kegiatan muhadharah, dan insyaallah saya belum pernah tidak mengikuti kegiatan Al-Barzanji walupun saya tidak bertugas atau bertugas. Justru dengan adanya kegiatan Al-Barzanji saya semakin menekuni dan aktif untuk mengikuti.<sup>48</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh santri yang bernama Sani selaku pengurus kegiatan Al-Barzanji mengemukakan bahwa santri mendukung dengan adanya kegiatan Al-Barzanji, karena santri bisa egetahui silsiah dan sejarah dari Nabi Muhammmad SAW. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

Mendukung adanya kegiatan Al-Barzanji. Karena dari kegiatan tersebut bisa belajar mengetahui silsilah nabi, sejarah nabi, dan mencintai nabi. Karena besok setelah keluar dari pondok biar tidak kaget lagi kalau disuruh membaca Al-Barzanji, mhalul qiam, bersholawatan kepada masyarakat.”<sup>49</sup>

Hal ini juga dapat disampaikan oleh santri yang bernama sella mengenai bagaiman peran santri dalam kegiatan Al-Barzanji sebagai berikut. “Kalau saya cuma kadang-kadang ikut kegiatan itu mbak... masalahnya saya malas dan malasnya kalau ditunjuk suruh maju mengambil bagian intisari atau membaca Al-Barzanji.”<sup>50</sup>

Hal ini senada dengan diungkapkan oleh santri yang bernama mia mengemukakan sebagai berikut: “Alhamdulillah saya mengikuti kegiatan Al-Barzanji secara aktif. Insyaallah belum pernah izin.”<sup>51</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran pembimbing sangat penting di dalam kegiatan Al-Barzanji, bisa memberikan arahan-arahan, penilai dan mengevaluasikan. Peran pembimbing selalu

---

<sup>48</sup> Sisil, selaku santri, wawancara pada tanggal 28 april 2021, pukul. 10:30 WIB.

<sup>49</sup>Sani lovea, selaku santri, wawancara pada tanggal 29 april 2021, pukul.09:30 WIB.

<sup>50</sup> Sela selaku santri, wawancara pada tanggal 2 mei 2021, pukul. 10:30 WIB.

<sup>51</sup> Mhia selaku santri wawancara pada tanggal 1 Mei 2021, pukul. 10:30 WIB.

mengawasi dan memberi masukan setelah acara selesai. Sedangkan santri juga aktif dalam kegiatan Al-Barzanji. Dengan adanya kegiatan Al-Barzanji santri bisa lebih mengetahui sejarah dan silsilah nabi dan lebih mencintai nabi.

a. Hambatan atau Kendala Dalam Kegiatan Al-Barzanji

Dalam kegiatan masih ada kekurangan dan kelebihan baik itu dari santri dan juga masalah dari materi yang masih susah bagi santri. Tidak semua orang memiliki kemahiran dalam kegiatan tersebut. Namun dalam kegiatan Al-Barzanji masih banyak hambatan atau kendala lainnya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah istiqomatulaili selaku pembimbing kegiatan Al-Barzanji mengemukakan bahwa hambatan dan kendala dalam kegiatan Al-Barzanji masih ada, baik itu santri yang masih kurang dalam menguasai isi dari kitab Al-Barzanji ataupun dalam materi dan juga dari segi waktu yang singkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

Setiap kegiatan ada kelebihan dan kekurangannya diantaranya kelebihan: selalu ikut berpartisipasi atau mengikuti kegiatan Al-Barzanji yang sudah ditetapkan dan dijadwalkan di Pondok Pesantren, maupun Dalam Pembacaan syair-syair Al-Barzanji. Sedangkan kekurangan: masih lemah dalam menguasai isi dari kitab Al-Barzanji. kegiatan Al-Barzanji itu banyak menggunakan waktu jadi waktu dalam Al-Barzanji masih kurang.<sup>52</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ustadzah anni rahmawati selaku pembimbing kegiatan Al-Barzanji bahwa hambatan atau kendala dalam kegiatan Al-Barzanji dari segi materi yang masih kurang atau belum lancar dalam penyampaian materi. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

Kendalanya santri itu biasanya ada pembacaan kitab Al-Barzanji, karna belum terbiasa jai saat pembacaan itu masih terbata-bata sepertinya mereka itu belum lancar karena belum terbiasa maju ke

---

<sup>52</sup>Istiqomatul Laili, selaku ustadzah pembimbing kegiatan Al-Barzanji, wawancara pada tanggal 23 april 2021, pukul. 10:30 WIB

depan bisa dikatakan demam panggung, itu para santri masih banyak sekali yang belum lancer saat diberi tugas memaca kitab Al-Barzanji.<sup>53</sup>

Hal yang diungkapkan oleh ustadzah rita juga dibenarkan oleh santri yang bernama fani selaku pengurus kegiatan mengenai hambatan atau kendala dalam kegiatan Al-Barzanji. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

Ada, hambatannya bisa dari malas menghafal bacaan Al-Barzanji, kemampuan berbahasa asing bagi para santri yang masih minim terutama kelas 1, dan kurang minat membaca, dalam menguasai mahorijul huruf masih kurang. Selain itu hambatannya dalam waktu itu juga masih kurang”.<sup>54</sup>

Hal senada dari pernyataan oleh santri yang bernama sisil mengemukakan mengenai hambatan atau kendala kegiatan Al-Barzanji sebagai berikut.: “Dalam Al-Barzanji menggunakan arab semua, saya mash susah membaca teks Al-Barzanji.”<sup>55</sup>

menyimpulkan bahwa dalam suatu kegiatan itu masih ada kekurangan itu baik dari santri dan juga masalah dari materinya yang masih susah bagi santri. Jadi dari pihak pembimbing dapat meningkatkan kemampuan santri dalam Al-Barzanji. Dalam kegiatan Al-Barzanji masih banyak hambatan lainnya bagi ustadzah dan pengurus.

---

<sup>53</sup>Ani Rahmawati, selaku ustadzah pembimbing kegiatan Al-Barzanji, wawancara pada tanggal 24 april 2021,pukul. 10:30 WIB

<sup>54</sup>Rita, selaku ustadzah pembimbing kegiatan Al-Barzanji, wawancara pada tanggal 26 april 2021, pukul. 10:30 WIB.

<sup>55</sup>Sisil, selaku santri, wawancara pada tanggal 28 april 2021, pukul.09:30 WIB.

f. Hukuman Bagi Santri

Dalam kegiatan Al-Barzanji bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan maka diberi hukuman seperti mencuci tong sampah dan diberi tugas tambahan membuat kaligrafi kepada santri yang tidak melaksanakan tugasnya.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah istiqomatullaili mengenai hukuman bagi santri adalah diberi tugas mencuci tong sampah dan tugas tambahan seperti membuat kaligrafi. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut: “Ada, yaitu mencuci seluruh tong sampah, akan tetapi jika sudah 3 kali peringatan akan di beri tugas membuat kaligrafi”<sup>56</sup>

Hal ini senada dengan diungkapkan oleh ustadzah ani rahmawati selaku pembimbing kegiatan Al-arzanji mengemukakan: “Ada, yaitu mencuci semua tong sampah dan arahan.”<sup>57</sup> Hal ini juga dapat diungkapkan oleh santri yang bernama sisil bahwa hukuman bagi santri diberi tugas mencuci tong sampah dan tugas tambahan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut: “Ada, kami diberi tugas yaitu mencuci tong sampah sekaligus tugas tambahan membuat kaligrafi jika tidak mengikuti kegiatan Al-Barzanji”.<sup>58</sup>

Senada dengan pernyataan yang santri yang bernama fanni selaku pengurus kegiatan mengemukakan mengenai hukuman bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan Al-Barzanji:

“Ada, seperti diberi hukuman dan tugas tambahan”.<sup>59</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hukuman yang tidak mengikuti kegiatan diberi sanksi mencuci seluruh tong sampah atau hukuman

---

<sup>56</sup>Istiqomatul Laili, selaku ustadzah pembimbing kegiatan Al-Barzanji, wawancara pada tanggal 23 april 2021, pukul. 10:30 WIB

<sup>57</sup>Ani Rahmawati, selaku ustadzah pembimbing kegiatan Al-Barzanji, wawancara pada tanggal 24 april 2021, pukul. 10:30 WIB

<sup>58</sup>Wawancara dengan santri Sisil, pada tanggal 28 april 2021, pukul 10:30 WIB.

<sup>59</sup>fanni, selaku pengurus kegiatan Al-Barzanji, wawancara pada tanggal 3 mei 2021, pukul. 10:30 WIB.

seperti diberi tugas tambahan, hukuman tambahan seperti membuat kaligrafi. Dengan adanya santri diberi hukuman justru mendidik santri agar lebih disiplin. Bukan hanya disiplin waktu tetapi juga disiplin menaati peraturan kegiatan dijalankan selama ini.

Kegiatan Al-Barzanji untuk menumbuhkan kecintaan pada Nabi Muhammad SAW. Adapun kegiatan Al-Barzanji ini bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan pada nabi Muhammad SAW dan mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan Nabi Muhammad SAW.

Hal ini sebagaimana di sampaikan oleh ustazah Istiqomatulaili selaku pembimbing kegiatan Al-Barzanji di pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu bahwasanya kegiatan Al-Barzanji ini bisa menumbuhkan kecintaan pada Nabi Muhammad SAW, dapat dilihat dari hasil wawancara dibawah ini.

Ia bisa,... dengan adanya kegiatan Al-Barzanji ini santri sangat antusias dalam bershalawat santri bershalawat dengan wajah yang gembira dan berharap rosulullah datang dan berada di antara mereka tidak hanya itu bahkan ada santri yang hafal dengan isi teks Al-Barzanji.”

Hal senada juga di sampaikan oleh ustazah Ani rahmawati selaku pembimbing kegiatan Al-Barzanji.

Ia tentu saja bisa,... seperti yang saya ketahui selama ini, santri sangat menyukai bershalawat mereka tanpa disadari sering bergumam bersholwat kepada Nabi Muhammad, dan mereka juga hafal tentang nasap Nabi Muhammad, nama istri rosulullah, nama putra-putrinya bahkan sampai keturunannya santri tahu, dan mereka sering melakukan sunnah yang di anjurkan oleh Nabi Muhammad SAW seperti memotong kuku di hari jum'at, makan menggunkan tiga jari, membaca surah Al-Kahfi di hari Jum'at dan banyak lainnya.”

Hal senada juga di sampaikan oleh Fani, selaku pengurus dalam kegiatan Al-Barzanji dengan hasil wawancara di bawah ini.

Ia,.. dari yang saya rasakan sendiri dengan adanya kegiatan Al-Barzanji ini saya banyak mengetahui tentang sejarah nabi Muhammad SAW dan saya suka sekali bershalawat begitupun dengan teman-teman saya.

Kami bershalawat dengan gembira dan kami selalu berharap mendapatkan safaat rosulullah di yaumul akhir nanti.<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat saya simpulkan bahwa kegiatan Al-Barzanji ini bisa menumbuhkan kecintaan pada Nabi Muhammad SAW. Dengan kegiatan Al-Barzanji santri lebih dekat dengan rosulullah mengetahui silsilahnya, bahkan santri ada yang hafal dengan isi teks Al-Barzanji tidak hanya itu santri pun ketika Mahalul Qiam santri banyak yang menangis merasakan kedatangan bagi Nabi Muhammad SAW. Cara Untuk Menumbuhkan Kecintaan Pada Nabi Muhammad SAW Dalam mengikuti Kegiatan Al-Barzanji

Adapun cara yang dilakukan untuk menumbuhkan kecintaan pada Nabi Muhammad dalam mengikuti kegiatan Al-Barzanji pertama kali yang dilakukan oleh guru pembimbing membuat mereka terus berlatih membaca kitab Al-Barzanji, memberi pengetahuan dan menyampaikan betapa pentingnya mencintai rosullah dalam kehidupan kita baik didunia maupun di akhirat.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah anni rahmawati selaku pembimbing kegiatan yang mengungkapkan bahwa cara yang dilakukan oleh ustadzah membuat santri terus berlatih dan mengajak anak untuk selalu bersholawat membaca syair-syair Al-Barzanji. Hal ini dapat lihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadzah istiqomatulaili selaku pembimbing kegiatan Al-Barzanji bahwa upaya yang dilakukan oleh pembimbing memberi pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

senantiasa dengan cara memberi pengetahuan dan menyampaikan betapa pentingnya kecintaan terhadap nabi di masa akan datang an

---

<sup>60</sup> fanni, selaku pengurus kegiatan Al-Barzanji, wawancara pada tanggal 3 mei 2021, pukul. 10:30 WIB.

untuk bekal hidup di dunia an akhirat, karena mencintai rosullah itu sangatlah penting dan harus di latih dari sekarang untuk terbiasa terutama untuk berbagi ilmu.<sup>61</sup>

Adapun upaya yang dilakukan oleh pembimbing seluruh santri mendukung satu sama lain dan motivasi diri sendiri dan memberikan motivasi kepada santri lainnya, ada juga santri termotivasi dari seorang guru pembimbing, dengan cara seperti itu dapat menumbuhkan semangat tinggi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam pesantren. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh santri yang bernama bety selaku pengurus kegiatan Al-Barzaji mengemukakan: “Yang memotivasi saya adalah pertama dari teman-teman yang selalu memberi dukungan, dari pembimbingnya juga santi termotivasi.”<sup>62</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh santri yang bernama sisil bahwa seseorang pembimbing memberikan motivasi dan arahan-arahan atau tpengetahuan tentang silsilah nabi dan sejarah nabi. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

Saya termotivasi kepada seseorang pembimbing dengan memberi arahan-arahan pengetahuan tentang kitab Al-Barzanji dan isi kandungannya. Jadi saat itu lah saya termotivasi, dan mulai menyukai dengan apa yang diberikan oleh pembimbing kepada saya.”<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa memberikan motifasi dan dukungan kepada santri dapat menumbuhkan kecintaan pada nabi Muhammad SAW. Bukan hanya dari luar saja , tapi motivasi juga ada di dalam diri sendiri seperti upaya yang dilakukan seorang pembimbing memberi dukungan dan memotivasi santri untuk mengasah kemampuan yang mereka miliki sejak dini.

---

<sup>61</sup> Istiqomatul Laili, selaku ustadzah pembimbing kegiatan Al-Barzanji, wawancara pada tanggal 23 april 2021,pukul. 10:30 WIB.

<sup>62</sup> Bety selaku santri, wawancara pada tanggal 27 april 2021, pukul.09:30 WIB.

<sup>63</sup> Sisil, selaku santri, wawancara pada tanggal 28 april 2021, pukul.09:30 WIB.

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

Praktik Al-Barzanji adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib di pondok pesantren ini, kegiatan ini telah lama berdiri yaitu tahun 2003, adapun tujuan dari pada kegiatan ini yaitu untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW. Seperti yang diketahui bahwa di zaman era globalisasi sangat miris generasi muda banyak yang tidak mengetahui akan panutannya yaitu Nabi Muhammad. Kegiatan ini dilaksanakan di hari Kamis malam Jumat, dengan tujuan untuk menumbuhkan kecintaan pada Nabi Muhammad, menurut saya, sudah... hal ini telah di buktikan dengan beberapa santri yang selalu menangis ketika bersholawat dan melakukan kegiatan yang membuktikan kecintaan pada beliau.

Mengenai hukum pembacaan kitab Al-Barzanji, perayaan Maulid secara historis pandangan NU mengenai tradisi ini adalah mengutip pernyataan Al-Habib Muhammad bin Alwi al-Maliki Al-Hasani yang berpendapat bahwa kegiatan Al-Barzanji Maulid Nabi dan hari-hari besar Islam adalah sunnah (adat istiadat) tetapi hal itu merupakan kebiasaan yang bagus dan membawa manfaat yang banyak. Kegiatan yang membawa manfaat sungguh dianjurkan oleh Islam<sup>64</sup>

Jadi, sebetulnya hakikat pembacaan kitab Al-Barzanji, perayaan Maulid Nabi Saw itu merupakan bentuk pengungkapan rasa senang dan syukur atas terutusnya nabi Muhammad Saw ke dunia ini. Yang diwujudkan dengan cara mengumpulkan orang banyak. Lalu diisi dengan pengajian keimanan dan keislaman, mengkaji sejarah dan akhlak Nabi Saw untuk diteladani.

Selanjutnya peringatan Al-Barzanji yang menjadi sebuah rutinitas umat Islam di berbagai belahan dunia. Hal itu terjadi setelah Abu Sa'id

---

<sup>64</sup> Shofi, Muisy. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap A-Barzanji Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw (Studi Komparasi Pendapat Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara)*. Skripsi. STAIN Kudus, 2015.

alKokburi, Gubernur Irbil, Irak, mempopulerkannya pada masa pemerintahan Sultan Shalahuddin al-Ayyubi. Waktu itu tujuan untuk memperkokoh semangat keagamaan umat Islam umumnya, khususnya mental para tentara menghadapi serangan tentara salib dari Eropa, yang ingin merebut tanah suci Jerusalem dari tangan kaum muslimin. Memuliakan keagungan pribadi junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Sudah menjadi ketentuan syari'at. Menyambut 38 kegembiraan kelahirannya merupakan salah satu pertanda rasa terima kasih dan syukur kepada Allah SWT. sekaligus merupakan bukti tentang keikhlasan menerima hidayah Illahi yang dibawa Nabi Muhammad SAW

Kegiatan Al-Barzanji ini fokus pada bersholawatan, lebih tepatnya Al-Barzanji itu cara untuk menumbuhkan kecintaan pada Nabi Muhammad, supaya santri lebih mengetahui mencintai panutannya. Di kegiatan ini tidak hanya bersholawat saja tapi banyak tugas-tugas lainnya. Sedangkan mengenai kegiatan Al-Barzanji dapat menumbuhkan kecintaan pada Nabi Muhammad, menurut saya sudah... karena banyak beberapa santri yang melakukan kegiatan kegiatan yang menunjukkan mencintai rasullah mereka sangat sua bersholawat, puasa sunnah dan lain-lain.

Menurut pandangan NU kegiatan Al-Barzanji ini justru mengajurkan. Al-barzanji merupakan tradisi agama yang harus dikembangkan dan dilestarikan karan kegiatan Al-Barzanji termaksud Bid'ah hasanah yang dapat memberikan phala dan beberapa keutaman seperti safaat rosullah kegiatan ini Pondok pesantren Hidayah tul Qomariyah salah satu dari sekian banyaknya pondok pesantren yang ada di Kota Bengkulu yang selalu rutin dalam melaksanakan kegiatan pembacaan kitab Al-Barzanji. Melalui kegiatan ini santrinya dilatih untuk menjadi manusia yang taat pada agama dan menghindari diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan norma agama, dan melestarikan tradisi yang sudah ada sejak dahulu. Kegiatan membaca kitab Al-Barzanji adalah kegiatan membaca sejarah kehidupan Rasul dan men-

Tadabburinya dapat mendorong orang mukmin untuk mengikuti sunnahnya dan berjalan di atas jalannya. Namun peringatan malam kelahiran Rasulullah SAW bukanlah suatu hal yang dikenal pada masa awal Islam. Yang terbaik dilakukan dalam peringatan ini adalah mempelajari kehidupan Nabi, serta memahami dan mengambil pelajaran dari berbagai macam peristiwa yang terjadi pada kehidupan Nabi. Kegiatan Al-Barzanji yang dilaksanakan setiap minggu sekali pada hari Kamis malam Jum'at setelah shalat Isya. Kegiatan Al-Barzanji ini sangat penting bagi seluruh santri. Dengan adanya kegiatan Al-Barzanji dapat meubuhkan kecintaan pada Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti melalui observasi, wawancara dengan ustadzah kegiatan Al-Barzanji dan para santri penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang sebagai penyaji hasil penelitian, maka untuk melihat pelaksanaan kegiatan Al-Barzanji untuk menumbuhkan kecintaan pada Nabi Muhammad SAW di pondok pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.

#### 1. Pelaksanaan kegiatan Al-Barzanji di pondok pesantren Hidayatul Qomariyah

kegiatan Al-Barzanji ini tidak hanya dilakukan di kalangan masyarakat saja akan tetapi Al-Barzanji menjadi kegiatan rutin para santri di pondok pesantren untuk selalu membaca kitab Al-Barzanji dengan tujuan tabarukan atau sering disebut di pondok yaitu ngalap barokah (mengambil barokah) dari Rasulullah SAW, dan berharap mendapatkan safa'at di hari akhir nanti dan berharap semua hajat dikabulkan.

Menurut pandangan NU kegiatan Al-Barzanji ini justru mengajurkan. Al-Barzanji merupakan tradisi agama yang harus dikembangkan dan dilestarikan karena kegiatan Al-Barzanji termasuk Bid'ah hasanah yang dapat memberikan phala dan beberapa keutamaan seperti safaat Rasulullah kegiatan ini

Pondok pesantren Hidayatul Qomariyah salah satu dari sekian banyaknya pondok pesantren yang ada di Kota Bengkulu yang selalu rutin

dalam melaksanakan kegiatan pembacaan kitab Al-Barzanji. Melalui kegiatan ini santrinya dilatih untuk menjadi manusia yang taat pada agama dan menghindari diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan norma agama, dan melestarikan tradisi yang sudah ada sejak dahulu. Kegiatan membaca kitab Al-Barzanji adalah kegiatan membaca sejarah kehidupan Rasul dan men-Tadabburinya dapat mendorong orang mukmin untuk mengikuti sunnahnya dan berjalan di atas jalannya. Namun peringatan malam kelahiran Rasulullah SAW bukanlah suatu hal yang dikenal pada masa awal Islam. Yang terbaik dilakukan dalam peringatan ini adalah mempelajari kehidupan Nabi, serta memahami dan mengambil pelajaran dari berbagai macam peristiwa yang terjadi pada kehidupan Nabi. kegiatan Al-Barzanji yang dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Kamis malam Jum'at setelah shalat Isya. Kegiatan Al-Barzanji ini sangat penting bagi seluruh santri. Dengan adanya kegiatan Al-Barzanji dapat meubuhkan kecintaan pada Nabi Muhammad SAW.

Dari hasil wawancara, pembimbing mengatakan kegiatan Al-Barzanji yang wajib diikuti oleh seluruh santri. Di Pondok pesantren Hidayatul Qomariyah. Sedang menurut pembimbing lain mengatakan bahwa kegiatan muhadharah wajib dilaksanakan baik dari kelas idadiyah, kelas I, II, III Tsanawiyah dan kelas I,II, III, Aliyah sebagai pengurus kegiatan Al-Barzanji. Sebelum tampil santri diberi waktu satu minggu untuk membuat berlatih mempersiapkan segala sesuatu yang di butuhkan saat tampil dalam kegiatan Al-Barzanji. Dalam kegiatan Al-Barzanji santri diberi tugas seperti MC 3 orang dalam tiga bahasa, tilawah 2 orang satu membaca Al-Qur'an dan satu membaca artinya, ada yang bertugas sebagai dirigen, tugas bagian hiburan seperti pantun dan nyanyi atau hiburan lainnya. Setelah di akhir kegiatan pembimbing menyampaikan arahan atau evaluasi dari kegiatan tersebut.

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Al-Barzanji. Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah memperlihatkan keteraturan dan ketertiban santri sehingga lebih jelas

pengelolaan dan penyampaian dalam acara Al-Barzanji. tidak mengalami kericuhan yang pada akhirnya membuat para santri menjadi pasif dan penguasaan mereka kurang. selain pelaksanaan Al-Barzanji banyak manfaat, tujuan dan respon para santri setelah mengikuti kegiatan Al-Barzanji di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu.

a. Manfaat dan Tujuan Kegiatan Al-Barzanji

Manfaat dan tujuan dari kegiatan Al-Barzanji sangatlah banyak diantaranya dapat mengetahui silsilah nabi, mengetahui sejarah nabi, mengetahui cara-cara pembacaan kitab Al-Barzanji dan berguna untuk kehidupan bermasyarakat dan akhirat. Dengan kegiatan Al-Barzanji santri dapat menghibur santri lain yang mendengarkan, mempengaruhi santri lain agar mampu mengikuti kemampuan kita dengan sukarela, dan mengajar orang lain dalam melakukan hal kebaikan.

b. Respon Santri

Adapun respon para santri setelah mengikuti kegiatan Al-Barzanji berbeda-beda. Awalnya mereka menganggap remeh dan menyempelekan kegiatan Al-Barzanji, padahal dengan adanya kegiatan Al-Barzanji dapat melatih santri berpendapat positif. Setelah mengikuti kegiatan tersebut barulah respon santri muncul. Hampir sebagian besar santri merasa senang dengan adanya kegiatan Al-Barzanji. Bagi santri yang tidak suka dengan kegiatan Al-Barzanji banyak alasan untuk tidak mengikuti kegiatan yang dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Kamis malam Jum'at. Dari manfaat, tujuan dan respon santri penulis menyimpulkan bahwa dengan seiringnya waktu santri dapat merasakan senang dan lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan tersebut.

c. Peran Pembimbing Kepada Santri dalam Kegiatan Al-Barzanji

Peran pembimbing sangat penting dalam kegiatan Al-Barzanji, misalnya mengajak bergegas untuk mengikuti kegiatan Al-Barzanji, menilai dan mengevaluasi kegiatan setelah selesai mengikuti kegiatan Al-

Barzanji. Selaku pembimbing juga memberi dukungan, arahan-arahan dan memantau bagaimana pengurus membimbing santri, pembimbing yang berperan aktif adalah pengurus bagian pengajaran.

d. Hambatan Santri

Tidak semua orang memiliki kemahiran dalam berbicara di depan umum. Namun, kemampuan ini dapat dimiliki oleh semua santri melalui proses belajar dan latihan secara berkesinambungan dan sistematis. Setiap kegiatan memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dalam kegiatan ini santri dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan Al-Barzanji mengetahui tentang sejarah nabi, silsilah nabi, mengetahui bacaan Al-Barzanji dan lebih mendekatkan diri kepada Nabi Muhammad SAW.. Sedangkan kekurangannya santri sering izin sakit, dan pulang atau mencari alasan lain supaya tidak mengikuti kegiatan Al-Barzanji.

e. Hukuman Bagi Santri

Dalam pelaksanaan proses pendidikan tertentu tidak terlepas dari ganjaran (penghargaan) dan hukuman baik pada pendidikan umum, diniyah, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Umumnya para santri yang menaati peraturan yang ada akan mendapatkan hadiah, sedangkan santri yang melanggar maka akan mendapat hukuman seperti mencuci semua tong sampah dan diberi tugas tambahan membuat kaligrafi.

f. Peran santri dalam kegiatan Al-Barzanji

Peran santri akan selalu aktif dalam mengikuti kegiatankegiatan yang ada di pesantren, baik dalam pendidikan formal, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan Al-Barzanji tidak hanya belajar barzanji saja, dalam kegiatan Al-Barzanji terbagi menjadi 5 tugas dalam kegiatan muhadharah sebagai berikut:

### **C. Keterbatasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis menghadapi keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan adapun keterbatasan itu antara lain :

1. Penelitian ini hanya membahas dua variable yaitu praktik kegiatan Al-Barzanji dan kecintaan pada Nabi Muhammad
2. Penelitian ini sampel yang di ambil yaitu Ustadzah pembimbing kegiatan Al-Barzanji pengurus kegiatan Al-Barzanji dan santri
3. Waktu penelitian yang hanya satu bulan 15 hari 26 Maret sampai 07 Mei 2021
4. Keterbatasan peneliti hanya di dalam masjid tempat kegiatan berlangsung.

## **BAB V**

### **PENUTUPAN**

#### **A. Kesimpulan Saran**

Dari hasil penelitian dapat diratik kesimpulan praktik Kegiatan Al-Barzanji di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu

1. Kegiatan Al-Barzanji wajib diikuti oleh seluruh santri dilakukan seminggu sekali pada hari kamis malam jum'at selesai shalat isya. Dan kegiatan Al-Barzanji ini dapat melatih santri untuk menumbuhkan rasa cinta pada Nabi Muhammad SAW, hasilnya maksimal dan lebih baik jika di tingkatkan lagi.
2. Upaya yang dilakukan oleh pembimbing untuk meningkatkan kecintaan pada nabi Muhammad SAW dalam mengikuti kegiatan Al-Barzanji di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu yaitu, membuat mereka terus berlatih membaca Al-Barzanji dan mengetahui isi kandungan dari Al-Barzanji dan syair-syair Al-Barzanji. Maka dari itu kegiatan Al-Barzanji di harapkan dapat menumbuhkan kecintaan pada Nabi Muhammad SAW. Dan juga membiasakan mereka untuk selalu mempelajarinya sehingga faham akan makna Kegiatan AL-Barzanji.

Dengan kecintaan pada nabi Muhammad SAW dalam mengikuti kegiatan Al-Barzanji di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu yaitu, membuat mereka terus berlatih membaca Al-Barzanji dan mengetahui isi kandungan dari Al-Barzanji dan syair-syair Al-Barzanji. Maka dari itu kegiatan Al-Barzanji di harapkan dapat menumbuhkan kecintaan pada Nabi Muhammad SAW. Dan juga membiasakan mereka untuk selalu mempelajarinya sehingga faham akan makna Kegiatan AL-Barzanji.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama melakukan penelitian, sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka penulis kemudian memberikan saran kepada:

1. Lembaga Pondok Pesantren
  - a. Kepada pengurus kegiatan Al-Barzanji selalu membina dan memberi dukungan kepada santri dalam kegiatan Al-Barzanji.
  - b. Berusaha melakukan upaya-upaya peningkatan kegiatan Al-Barzanji kepada santri.
  - c. Mempertahankan kegiatan Al-Barzanji sehingga apa yang diharapkan oleh Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu kepada santri terdapat keselarasan.
2. Santri
  - a. Bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan yang ada di dalam pesantren.
  - b. Taat dan selalu disiplin dalam kegiatan Al-Barzanji tepat waktu dalam mengikuti kegiatan muhadharah.
  - c. Rajin belajar untuk menambah wawasan sejarah Nabi Muhammad SAW.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nafsiyah Arifayanti. 2017. *Materi akhlak dalam kitab al-barzanji karya syeh ja'far al-barzanji*. Diss. Uin raden intan lampung.
- Ali Ashadi, 2019. *Nilai Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far Al-Barzanji*. Diss. IAIN Salat tiga.
- Chusna, Asmaul, 2020. *pentingnya kegiatan pembacaan kitab al-barzanji untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan agama islam di era globalisasi di pondok pesantren darussalam bangunsari ponorogo*. Diss. IAIN Ponorogo.
- Departemen Agama RI, 2010. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro.)
- Eva Riantika Diani., 2018. *Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Ja'Far Al-Barzanji dalam Kitab Al-Barzanji dan Relevansinya (Dikaitkan dengan Konteks Saat Ini)*. Diss. UIN Raden Intan Lampung.
- Ashadi Ali. 2019. *Nilai Akhlak dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far Al-Barzanji*. Diss. IAIN Salat tiga.
- Asmaul Chusna, 2020. *pentingnya kegiatan pembacaan kitab al-barzanji untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan agama islam di era globalisasi di pondok pesantren darussalam bangunsari ponorogo*. Diss. IAIN Ponorogo.
- Jumhur Adang, M.A, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : CV Pustaka Setia.)
- Nasehudin Sayatori Toto, M.Pd.dan Drs. Gozali Nanag M.Ag, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : CV Pustaka Setia.)
- Efendi, Yusuf, and Achmad Widodo. 2019, "*Uji validitas dan reliabilitas instrumen tes shooting sepak bola pada pemain tim persiwu fc jatiyoso*." jurnal kesehatan olahraga.
- Ilham Maulana. 2020, *Pembinaan akhlak remaja melalui kegiatan rutin maulid ad-dibai 03 majalangu utara kecamatan watukumpul kabupaten pemalang*. Diss. Iain purwokerto.
- Julianti Nura Dwi, and Naufal Ahmad Rijalul Alam. "*dua syafaat yang dinantikan umat nabi muhammad saw*."

- Miftakhuddin, Muhammad, 2016. *Nilai-nilai Pendidikan Moral Menurut Syekh Ja'far Al-Barzanji (Studi Analisis Tentang Kitab Al-Barzanji)*. Diss. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Najamuddin, N, 2018. "analisis unsur intrin sik kitab “barzanji” karya ja'far al barzanji (naskah diterjemahan oleh abu ahmad nadjeh) perspektif pondok pesanteren ittihadil ummah karang anyar mataram." *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*.
- Qudsiyyah, Inayatul, 2018. *Nilai cinta rasul dalam syair burdah karya imam al-burshiri dan implikasinya dalam pendidikan islam*. Diss. IAIN Purwokerto.
- Setyono, Didik Nur, 2020. *Nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan pribadi insan kamil; studi analisis Kitab Simtudduror karya Al-habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sulaiman Rudi dan Holid Muhammad, 2007. *Pengantar Metodologi Penelitian Dasar*, (surabaya : Lembaga Kajian Agama dan Filsafat)
- Zaenal Nursikin, 2018, *Studi komparasi nilai-nilai teladan pendidikan ahlak nabi muhammad saw. Dalam kitab maulid ad-diba'i dan kitab qosidatul burdah*. Diss. Universitas wahid hasyim semarang.